

255/HD/82

## MORFOLOGI KATA BENDA DAN KATA SIFAT BAHASA KERINCI

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

Laporan Penelitian oleh

Joesnidar Anwar  
Agusli Lana  
Amir Hakim Usman  
Syahwin Nikelas  
Zainuddin Amir  
Marah Rusmali

Untuk Proyek Penelitian  
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat  
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Padang  
1981 / 1982

PELAKSANA

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Sastra  
Seni Institut Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Padang

Ketua Pelaksan : Joesnidar Anwar

Sekretaris/Anggota : Agusli Lana

Anggota : Amir Hakim Usman

: Zainuddin Amir

: Marah Rusmali

: Syahwin Nikelas

SPK Nomor : 02/PPBS/SB/1981

Tanggal : 26 Mei 1981

DIKEMUKAKAN	16 Juni 1982
SUMBER BAHASA	Prof. Joesman Ambar
KOLEKSI	U
No. BAHAN	ADJ 114 182. M2
KLASIFIKASI	4x1.5 Pnw M2

### KATA PENGANTAR

Sejak dari tahun 1978 sampai dengan tahun 1981 yang lalu, oleh tim ini telah dilakukan tiga buah penelitian mengenai bahasa Kerinci. Ketiga penelitian itu masing-masing berjudul : Struktur, Bahasa Kerinci (Fonologi dan Morfologi); Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kerinci, dan Morfologi Kata Kerja Bahasa Kerinci.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan difokuskan kepada sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Kerinci. Banyak pengalaman lapangan yang diperoleh selama melakukan ketiga penelitian sebelumnya yang bermanfaat untuk dipedomani dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada perkembangan Ilmu Bahasa Indonesia.

Berkat bantuan, dorongan dan petunjuk-petunjuk dari Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta, dan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat di Padang, kami telah dapat menyelesaikan tugas penelitian ini sesuai dengan rencana semula.

Buku laporan ini terdiri dari dua bagian yang merupakan Buku I dan Buku II. Buku I berisi laporan lengkap mengenai materi penelitian, sedangkan Buku II berisi lampiran-lampiran. Ringkasan isi dimasukkan ke dalam Buku II.

Bantuan dari berbagai pihak menyebabkan tugas ini terlaksana dengan baik. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dan Daerah di Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan penelitian melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
2. Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jambi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di Daerah Tingkat II Kerinci.
3. Pemerintah Daerah Tingkat II Kerinci, yang telah memberikan izin serta bantuan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

4. Mendapo Lima Dusun dan kepala-kepala dusun dalam lingkungan Kemendapoan Lima Dusun Kerinci, yang telah memberikan perhatian dan kemudahan sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik.
5. Kepala Dusun Pondok Tinggi, yang telah memberi bantuan, kemudahan serta petunjuk dalam penentuan pembahan sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah digariskan.
6. Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang dan Dekan Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, atas izin dan berbagai kemudahan yang diberikan kepada kami selama melaksanakan tugas penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak lain yang telah turut memperlancar tugas-tugas kami sejak dari pengumpulan data sampai saat menyiapkan penerbitan buku laporan ini, yaitu para informan yang selalu bersedia diwawancarai tanpa pernah merasa bosan, dan saudara Bakri Ismail, staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.

Semua kekurangan, kekhilafan, dan salah simpul yang mungkin terdapat dalam buku laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Padang, 16 Januari 1982

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA .....	
PETA KABUPATEN KERINCI .....	
PETA SUMATRA .....	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	5
1.2 Tujuan .....	5
1.3 Kerangka Teori .....	6
1.4 Metode dan Teknik .....	8
1.5 Populasi dan Sampel .....	10
BAB II FONOLOGI .....	12
2.1 Fonem Vokal .....	13 ✓
2.2 Diftong .....	15 ✓
2.3 Fonem Konsonan .....	17 ✓
2.4 Gugus Konsonan .....	20 ✓
2.5 Pola Silabi .....	26
2.6 Tekanan .....	26

2.6.1 Tekanan Kata .....	27.
2.6.2 Tekanan Kalimat .....	30
2.6.3 Panjang (Length) .....	31
2.6.4 Jeda .....	31
2.6.5 Lagu Kalimat .....	32
2.6.5.1 Tinggi Rendah Suara .....	33
2.6.5.2 Pola Lagu Kalimat .....	33
 BAB III CIRI-CIRI KATA BENDA DAN KATA SIFAT	
BAHASA KERINCI .....	34
3.1 Pendahuluan .....	34
3.2 Ciri-Ciri Prakatogorial Kata Benda dan Kata Sifat .....	39
3.2.1 Kata Benda .....	39 ✓
3.2.2 Kata Sifat .....	40 ✓
3.3 Ciri-Ciri Morfologis .....	43 ✓
3.3.1 Ciri-ciri Morfologis Kata Benda .....	34 ✓
3.3.2 Ciri-ciri Morfologis Kata Sifat .....	45 ✓
3.4 Ciri-ciri Sintaksis .....	48 ✓
3.4.1 Ciri-ciri Sintaksis Kata Benda .....	50 ✓
3.4.2 Ciri-ciri Sintaksis Kata Sifat .....	53 ✓

BAB IV BENTUK KATA BENDA DAN KATA SIFAT .....	55
4.1 Jenis Kata Benda .....	55
4.1.1 Nama Benda atau Orang .....	55
4.1.2 Kata Ganti .....	56
4.2 Bentuk Kata Benda .....	59
4.2.1 Kata Benda Kata Dasar .....	62
4.2.1.1 Kata Benda Tanpa Keterangan .....	63
4.2.1.2 Kata Benda Dasar Didahului Kata Berulang .	64
4.2.1.3 Kata Benda Dasar Didahului Kata Depan ....	65
4.2.2 Kata Benda Bentukan .....	65
4.3 Kata Benda Infkesional .....	66
4.3.1 Kata Benda Dengan Perubahan Fonem .....	66
4.3.1.1 Kata Benda Kata Dasar .....	66
4.3.1.2 Kata Benda Berimbunan Afiksasi dan Derivasional .....	69
4.3.2 Kata Benda Berimbunan Afiksasi .....	69
4.4 Kata Benda Derivasional .....	70
4.4.1 Bentuk II dari KS dan KK .....	71
4.4.2 Penggabungan Prefiks dengan KS, KK, dan Kata Tugas .....	72
4.5.1 Kata Benda Berulang Murni .....	76
4.5.2 Kata Benda Berulang Infleksional .....	76
4.5.3 Kata Benda Berulang Derivasional .....	76



4.6 Kata Benda Kompositum .....	78
4.6.1 Kata Benda + Kata Benda .....	78
4.6.2 Kata Benda + Kata Kerja .....	80
4.6.3 Kata Benda + Kata Sifat .....	81
4.6.4 Kata Kerja + Kata Kerja .....	83
4.7 Bentuk Kata Sifat .....	83
4.7.1 Kata Sifat Dasar .....	88
4.7.2 Kata Sifat Bentukan .....	90
4.7.2.1 Kata Sifat Infleksional yang Berasal dari Kata Sifat Dasar .....	90
4.7.2.2 Kata Sifat Infleksional yang Berasal dari Penggabungan Afiksasi dengan Kata Sifat .....	91
4.7.2.3 Kata Sifat Derivasional yang terdiri dari Penggabungan Prefiks /pa-/ dengan KB dan KK, Prefiks /ka-/ dengan KB, KK, dan KBil .....	94
4.7.3 Kata Sifat Berulang .....	97
4.7.3.1 Kata Sifat Berulang Murni .....	97
4.7.3.2 Kata Sifat Berulang Berimbunan Infleksi- onal .....	98
4.7.4 Kata Sifat Kompositum .....	99
4.8 Morfofonemik Kata Benda dan Kata Sifat BK ..	101
4.8.1 Perubahan Bentuk Kata Benda dan Kata Sifat	101
4.8.2 Afiksasi .....	101

BAB V MAKNA .....	104	✓
5.1 Makna Kata Benda .....	104	
5.1.1 /pa-/ .....	104	
5.1.2 /ka-/ .....	107	
5.1.3 Kata Berulang Kata Benda .....	108	
5.2 Makna Kata Sifat .....	110	
5.2.1 /sa-/ .....	110	
5.2.2 /ta-/ .....	110	
5.2.3 /pa-/ .....	111	
5.2.4 /ka-/ .....	113	
5.2.5 Kata Berulang Kata Sifat .....	115	
BAB VI KESIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN .....	118	✓
6.1 Kesimpulan .....	118	
6.2 Hambatan .....	122	
6.3 Saran .....	123	
DAFTAR PUSTAKA .....	125	
CERITERA RAKYAT DAN TERJEMAHAN .....	127	
KOSA KATA KATA BENDA .....	158	
KOSA KATA KATA SIFAT .....	163	

## DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

BK	: Bahasa Kerinci
KB	: Kata Benda
KK	: Kata Kerja
KS	: Kata Sifat
KBil	: Kata Bilangan
FN	: Frase Nömina
FV	: Frase Verbal
FA	: Frase Adjektif
FPrep	: Frase Preposisi
X-	: Bentuk I
Y	: Bentuk II
=====>	: Menjadi/berubah jadi
S	: Subyek
O	: Obyek
R	: Reduplikasi

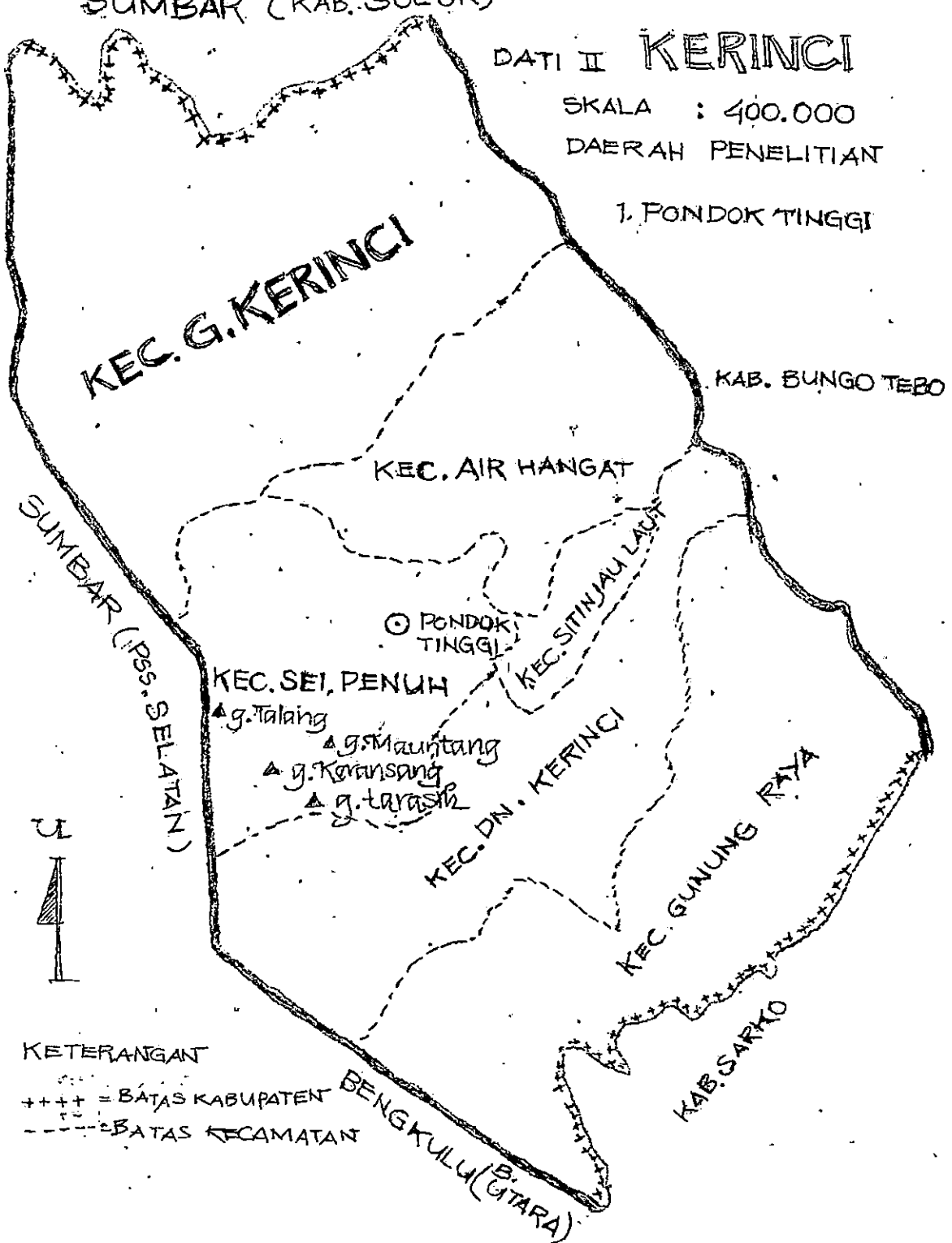
SUMBAR (KAB. SOLOK)

# DATI II KERINCI

SKALA : 400.000

DAERAH PENELITIAN

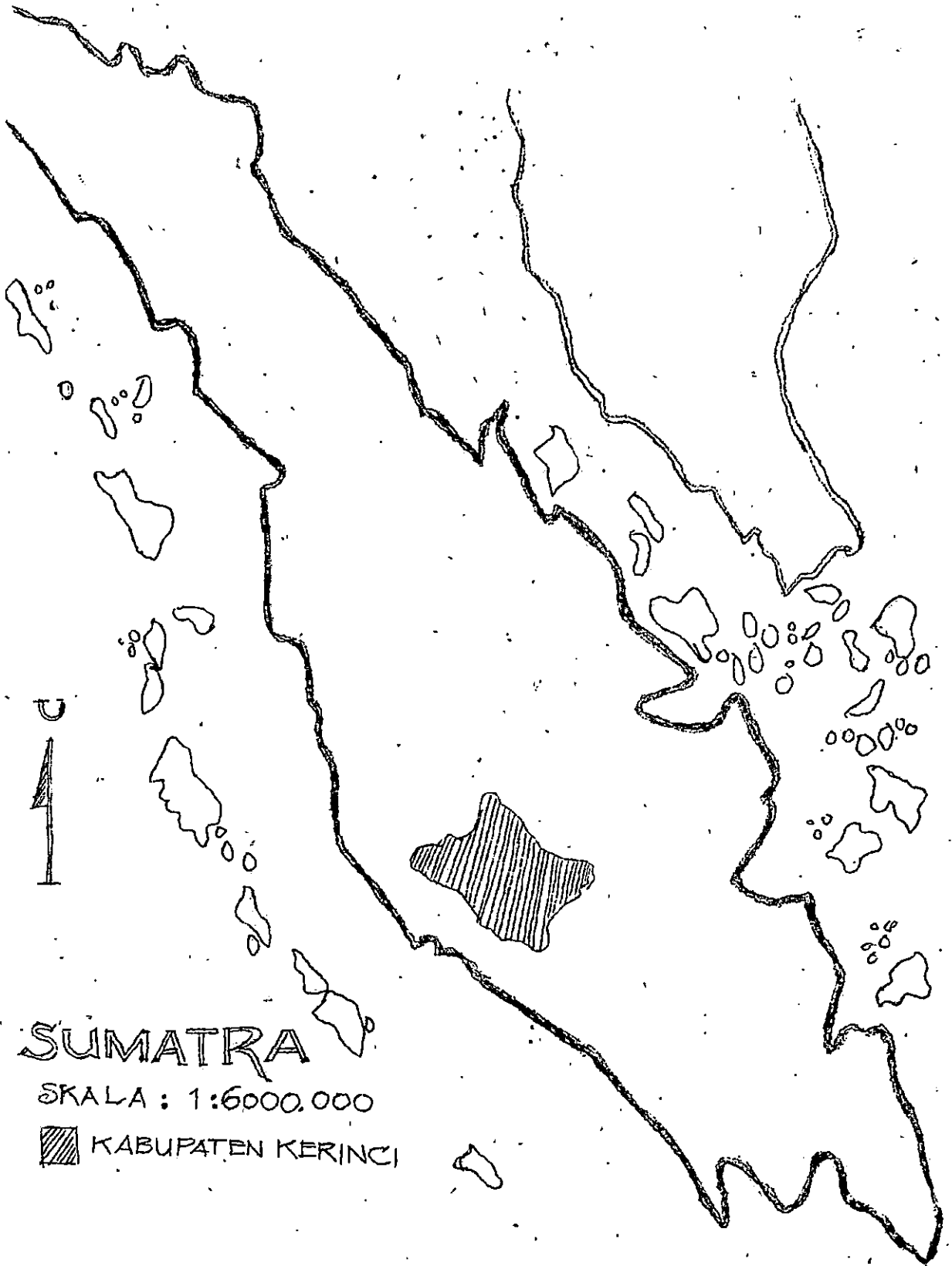
1. PONDOK TINGGI



### KETERANGAN

- ++++ = BATAS KABUPATEN
- = BATAS KECAMATAN





SUMATRA

SKALA : 1:6000.000

▨ KABUPATEN KERINCI

tem ortografi yang disebut Tulisan Rencong.

Penelitian struktur BK tidak hanya akan menunjang usaha-usaha pemerintah dalam kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dan Daerah, tetapi juga akan mendatangkan manfaat besar bagi BK sendiri. Hasil penelitian struktur BK akan menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di daerah Kabupaten Kerinci, apabila penelitian ini dilanjutkan oleh peneliti dalam berbagai bidang kebahasaan lainnya seperti bidang sociolinguistik, bidang sastra, atau bidang leksikografi.

Pada hakikatnya, BK mengenal variasi bahasa yang berupa variasi-variasi lokal yang pada prinsipnya dapat disebut dialek-dialek (regional dialect). Batas-batas dialek itu belum dapat dipastikan secara definitif karena belum ada penelitian khusus mengenai geografi BK. Namun berdasarkan kesimpulan sementara dalam penelitian BK yang dilakukan pada tahun 1978/1979, tahun 1979/1980 dan tahun 1980/1981 serta beberapa penelitian para ahli sebelumnya, batas-batas dialek itu sejalan dengan batas-batas geografis yang meliputi enam kecamatan di daerah Kabupaten Kerinci.

Kalau diamati lebih cermat lagi sebenarnya variasi itu dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok dialek, yaitu: (1) dialek Kerinci Hulu yang meliputi Kecamatan Gunung Kerinci dan Kecamatan Air Hangat, (2) dialek Kerinci Tengah

yang meliputi Kecamatan Sungai Penuh dan Kecamatan Sitinjau Laut, dan (3) dialek Kerinci Hilir yang meliputi Kecamatan Danau Kerinci dan Kecamatan Gunung Raya.

Beberapa penelitian bahasa Kerinci yang telah dilakukan ialah :

- a. Kerinci Phonology, oleh Jakub Isman, Indiana University, 1956,
- b. An Introductory Kerinci Morphology, oleh Syahwin Nikelas, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1972,
- c. Kamus Umum Kerinci-Indonesia, oleh Drs. Amir Hakim Usman, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1976,
- d. Struktur Bahasa Kerinci Dialek Sungai Penuh, oleh Drs. Amir Hakim Usman, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1978,
- e. Struktur Bahasa Kerinci, oleh Drs. Syahwin Nikelas dkk, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1978/1979,
- f. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kerinci, oleh Drs. Syahwin Nikelas dkk, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1979/1980,
- g. Morfologi Kata Kerja Bahasa Kerinci, oleh Drs. Syahwin Nikelas dkk, Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang, 1980/1981.

Penelitian-penelitian di atas, kecuali yang pertama (a), meneliti bidang morfologi BK sesuai dengan tujuannya

bidang fonologi. Hasil penelitiannya telah dituangkannya dalam sebuah kertas kerja pada "Actes du XXIVe Congres International des Orientalistics" di Paris tahun 1976 dengan judul "The Reduction of Diphtongs to Cardinal Vowels in the Dialects of North Kerinci (Sumatra)".

### 1.1.2 Masalah

Walaupun penelitian terhadap BK seperti diuraikan di atas (1.1.1) telah cukup banyak, namun hasil penelitian itu belum sampai kepada hal-hal yang terperinci mengenai morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Kerinci.

Untuk mengenal lebih lanjut struktur BK dirasa perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sekaligus merupakan pendalaman terhadap bidang-bidang tertentu. Dalam hubungan itulah kami memilih bidang morfologi kata benda dan kata sifat sebagai pokok penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi masalah ciri-ciri kata benda dan kata sifat, bentuk kata benda dan kata sifat, dan masalah makna kata.

## 1.2 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah membantu usaha-usaha penyelamatan, pembinaan, pengembangan, dan pengajaran bahasa serta bertujuan mendorong penelitian-penelitian linguistik



sejenis yang akan berguna bagi bidang-bidang lain dan bagi perkembangan ilmu kebahasaan di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi struktural yang memadai tentang morfologi kata benda dan kata sifat BK yang ada dan hidup di Kerinci sekarang. Deskripsi itu mencakup ciri-ciri kata benda dan kata sifat, pembentukan kata benda dan kata sifat, dan makna kata.

### 1.3 Kerangka Teori

Dalam menganalisis sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Kerinci pendekatan yang digunakan adalah melihat bentuknya dari tiga aspek, yaitu : aspek fonemis, aspek semantis, dan aspek gramatikal. Aspek gramatikal ditinjau dari segi bentuk morfologis dan sintaksis. Dengan kata lain analisis bentuk dan makna selalu dilihat dari dua arah, yaitu : morfologis dan sintaksis.

Jadi, prinsip dasar yang dianut ialah kata BK (kata benda dan kata sifat) merupakan satuan-satuan padu yang bermakna yang terikat oleh bentuk morfologis dan lingkungan sintaksis. Dari pandangan ini nanti akan dapat dilihat bahwa kata benda dan kata sifat memiliki konstruksi morfologis tertentu. Dengan demikian analisis kata benda dan kata sifat BK didasarkan kepada pengertian bahwa kata-kata tersebut dianggap sebagai satuan bentuk yang punya makna yang selalu ditandai oleh wujud bangunan morfologis dan

lingkungan sintaksisnya.

Prinsip pendekatan dasar yang dikemukakan di atas dipakai berdasarkan teori klasifikasi kata Nida (1949) dan prinsip-prinsip klasifikasi morfologis kata dari Samsuri (1978).

Pokok-pokok pikiran yang akan dipakai itu antara lain :

- 1) Jenis-jenis morfem ditentukan oleh dua macam kriteria yaitu kriteria hubungan dan kriteria distribusi,
- 2) Proses morfologis ialah proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata yang terdiri dari afiksasi dan reduplikasi,
- 3) Konstruksi morfologis ialah bentukan kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain,
- 4) Derivasi ialah konstruksi yang berbeda distribusinya dari pada dasarnya, sedangkan infleksi ialah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya,
- 5) Majemuk ialah konstruksi yang terdiri dari dua morfem atau dua kata atau lebih; konstruksi ini bisa berupa asal + asal, pokok + pokok, asal + pokok, atau pokok + asal yang mempunyai satu pengertian,
- 6) Pada konstruksi majemuk dan frase, dapat dibedakan mana yang eksosentrik. Satu bentukan disebut endosentrik apabila konstruksi distribusinya sama dengan kedua (ketiga)

atau salah satu unsur-unsurnya. Bentukan disebut eksosentrik apabila konstruksi itu berlainan distribusinya dari pada salah satu unsur-unsurnya,

- 7) Proses morfofonemis terjadi bila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain dan perhubungan itu menyebabkan terjadinya perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersinggungan.

Bertitik tolak dari pokok pikiran di atas dengan teori dasar dari Nida dan Samsuri diharapkan ketiga aspek analisis yang diuraikan di atas akan terungkap. Teori tersebut di atas akan banyak menentukan tujuan dan hasil penelitian ini yang mencari keterangan tentang ciri-ciri kata benda dan kata sifat, bentuk-bentuk kata benda dan kata sifat, dan makna-makna yang terkandung baik dalam wujud bangunan morfologis dan lingkungan sintaksisnya.

#### 1.4 Metode dan Teknik

Penelitian ini bersifat deskriptif-struktural. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode elisitasi, observasi, wawancara, dan rekaman, sedangkan dalam pengolahan dipakai metode deskriptif-analisis.

Observasi dilakukan baik pada tahap persiapan maupun pada waktu kerja lapangan. Maksudnya ialah untuk menentukan lokasi penelitian dan pemilihan pembahasan.

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan mempergunakan instrumen yang tersedia dan mengecek kembali data-data yang masih diragukan.

Rekaman dilakukan pada waktu kerja lapangan dengan maksud untuk memperoleh data yang bersifat alamiah yang dapat melengkapi data-data yang diperoleh melalui instrumen yang disebut di atas.

Analisis struktural berpangkal pada asumsi bahwa bahasa adalah lisan (Blommfiel, 1939: 6). Atas dasar itu, maka data untuk analisis bahasa pada pokoknya berujud korpus bahasa lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancingan (eleciting) (Samarin, 1967: 7-129).

Pemancingan korpus bahasa lisan dilakukan dengan tekni-teknik berikut : terjemahan, tanya jawab, cerita, substitusi, dan pengecekan terhadap hasil rumusan peneliti mengenai ucapan-ucapan informan.

Data bagi penelitian ini berujud sebagai berikut :

- (a) Data utama, yaitu data yang diperoleh dari informan yang berupa ucapan-ucapan sebagai reaksi terhadap pemancingan oleh peneliti. Data itu kemudian ditranskripsikan secara fonetis/fonemis dan dianalisis oleh peneliti secara langsung.
- (b) Data sekunder, yang berupa teks/cerita lisan yang diucapkan oleh informan.

### 1.5 Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ialah dusun Pondok Tinggi yang terletak di kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh merupakan pusat semua kegiatan masyarakat Kerinci secara keseluruhannya, yaitu sebagai : (1) pusat pendidikan, (2) pusat perdagangan, (3) pusat pemerintahan, dan (4) pusat kebudayaan. Kota Sungai Penuh juga merupakan pintu gerbang daerah-daerah lain. Hal ini mengakibatkan dialek Pondok Tinggi menempati posisi yang sangat penting dan dikenal oleh semua anggota masyarakat BK.

Pembahan diambil dari penutur-penutur asli BK dialek Pondok Tinggi yang berumur 25 dan 50 tahun. Biasanya penutur bahasa yang berumur 25 dan 50 tahun ini dapat menguasai bahasanya secara mantap dalam pengertian bahwa mereka menguasai struktur bahasanya dengan baik, memiliki kosakata yang lengkap, dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan sempurna dan mengetahui latar belakang kebudayaan bahasanya.

Kalau seorang pembahan saja diambil sebagai sumber data, maka kemungkinan kita akan memperoleh data yang kurang sempurna dan tidak menyeluruh mengenai BK. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diambil lebih dari seorang pembahan.

Variasi pria dan wanita sebagai pembahan tidaklah mempengaruhi data bahasa yang akan diperoleh. Dalam penentuan pembahan ini diusahakan pula mencari orang-orang yang

relatif tidak terpengaruh oleh bahasa lain. Mereka ini adalah orang-orang yang berdomisili di lokasi penelitian dan hampir-hampir tidak pernah ke luar daerahnya.

## BAB II FONOLOGI

Penelitian ini, seperti dijelaskan dalam Bab I, khusus mengenai morfologi kata benda dan kata sifat BK sebagai lanjutan terhadap penelitian-penelitian bidang morfologi yang dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis fonem BK secara khusus.

Berdasarkan data-data lapangan yang diperoleh, ternyata bahwa analisis morfologi kata benda dan kata sifat BK tidak dapat dilepaskan dari bidang fonologi dan sintaksis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ronal W. Langacker (1972:36) yang menyatakan bahwa analisis kata dalam suatu bahasa akan tidak sempurna apabila tidak ditunjang oleh aspek fonologis dan sintaksisnya.

Uraian tentang fonem dalam Bab ini hanya terbatas pada fonem segmental dan beberapa aspek prosodi

Uraian mengenai tekanan dalam BK masih dirasa perlu untuk mengantar dan memudahkan memahami berbagai contoh

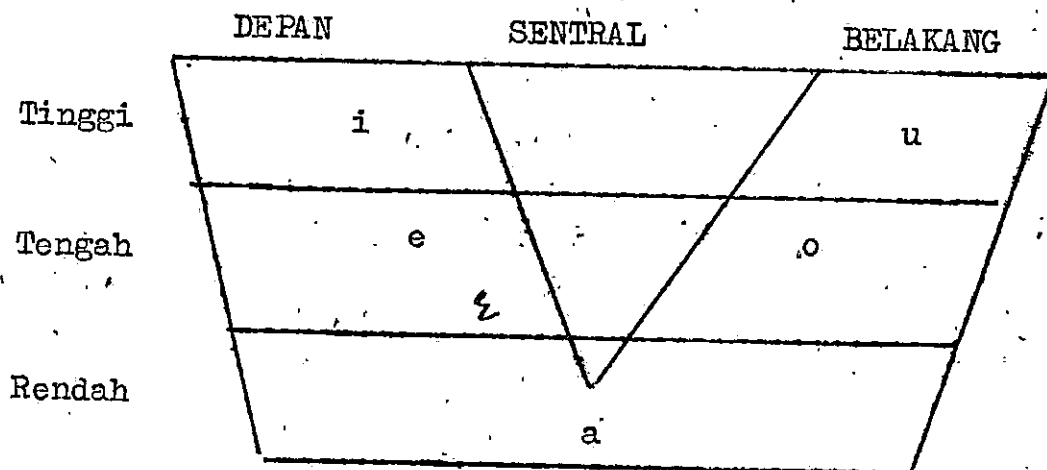
dalam analisis morfologi kata benda dan kata sifat yang merupakan inti penelitian ini. Di samping tekanan kata, juga akan diuraikan secara singkat tekanan kalimat, panjang (length), jeda dan lagu kalimat.

Untuk menunjang analisis morfologi kata benda dan kata sifat dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan penelitian-penelitian bidang fonologi yang dilakukan sebelumnya (Syahwin Nikelas dkk., 1979, 1980, dan 1981) dengan beberapa perbaikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa fonem segmental BK meliputi: 6 buah vokal, 19 buah konsonan, dan 13 buah diftong. Dalam laporan penelitian ini, uraian fonologi masih dirasa perlu agar diperoleh gambaran umum mengenai fonem BK.

## 2.1 Fonem Vokal

Dalam BK ditemui 6 fonem vokal utama yaitu :





/i/ depan tinggi seperti dalam

/iduə?/

'tidak'

/lican/

'licin'

/bindi/

'bendi'

/e/ depan tengah tinggi, seperti dalam

/kipe/

'wang'

/lape?/

'sejenis kue'

/gule/

'gulai'

/ɛ/ depan tengah rendah, seperti dalam

/dahɛn/

'dahan'

/sahɛn/

'kemarin'

/a/ sentral bawah, seperti dalam

/akaw/

'aku'

/baneə/

'penakut'

/kala/

'pensil'

/o/ belakang tengah, seperti dalam

/salamo/

'selana'

/kalapo/

'lapar'

/ano?/

'anak'

/u/ belakang tinggi, seperti dalam

/upoh/

'upah'

/bukuə?/

'bukā'

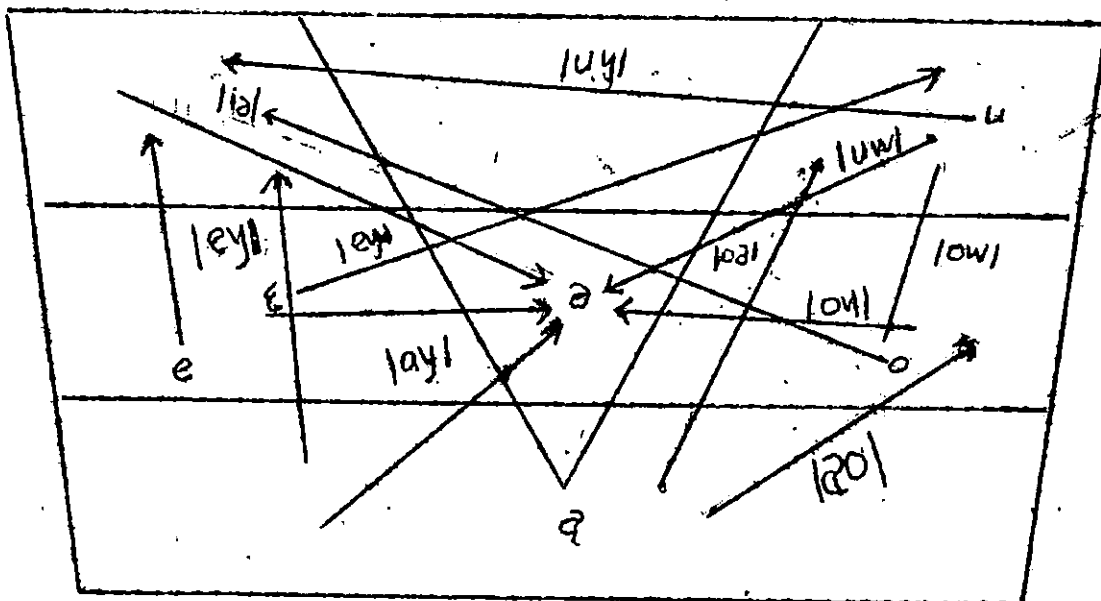
/dapu/

'dapur'

Vokal /i/, /a/, dan /u/ dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir. /e/ dan /o/ muncul pada posisi tengah dan akhir saja, sedangkan vokal /ɛ/ menempati posisi tengah.

## 2.2 Diftong ✓

Dalam BK terdapat 13 diftong, yaitu : /iə, eə, ey, əə, əo, ew, əw, oy, eə, ow, uə, uy, ay/. Posisi diftong ini dapat dilihat dalam peta berikut.



Diftong BK tidak pernah muncul pada posisi awal. Pada umumnya diftong BK terdapat pada posisi tengah dan posisi akhir. /iə/ diftong terbuka, menempati posisi akhir.

Contoh : /idiə/

'tidak ada'

/eə/ diftong terbuka, menempati posisi akhir.

Contoh : /janteə/

'jantan'

/yeə/

'ya'

/uə/ diftong terbuka, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /apuə?/

'bapak'

/jaluə/

'jalan'

/aə/ diftong terbuka, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /naə?/

'naik'

/ayaə/

'air'

/ao/ diftong terbuka, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /lamao/

'lana'

/piao?/

'periuk'

/oə/ diftong terbuka, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /broəh/

'beras'

/kdoə/

'kedai'

/ow/ diftong terbuka, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /kabew?/

'kabut'

/jagew/

'jagung'

/ew/ diftong tertutup, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /japew?/

'jeput'

/bahew/

'baru'

/aw/ diftong tertutup, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /palaw?/

'balut'

/malaw/

'malan'

/ay/ diftong tertutup, menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh : /lanay?/

'langit'

/natay/

'nati'



/p/, bilabial hambat tak bersuara, seperti dalam :

/payao/	/apo/	/sipa?/
'payung'	'apa'	'tendang'

/b/, bilabial hambat bersuara, seperti dalam :

/bagoyh/	/kabew/	/ba?/
'beri'	'kabur'	'bak'

/t/, alveolar hambat tak bersuara, seperti dalam :

/tbuə/	/batuə/	/sipat/
'tebal'	'batang'	'sifat'

/d/, alveolar hambat bersuara, seperti dalam :

/dateyh/	/uduə/	/dalən/
'atas'	'udang'	'dalam'

/c/, platal hambat tak bersuara, seperti dalam :

/ca?/	/panca/	/cucao/
'cat'	'pancang'	'cucu'

/j/, platal hambat bersuara, seperti dalam :

/jroyn/	/janjoy/	/bajew/
'jengkel'	'janji'	'baju'

/k/, velar hambat tak bersuara, seperti dalam :

/kajoy/	/bakew/	/kukaw/
'kaji'	'bakul'	'kuku'

/g/, velar hambat tak bersuara, seperti dalam :

/jagew/	/ganjoy/	/baguə?/
'jagung'	'ganjil'	'berani'

/ʔ/, glotal hambat tak bersuara, seperti dalam :

/pkaʔ/	/isaʔ/	/kitaʔ/
'pekak'	'isap'	'kitab'

/r/, alveolar getar bersuara, seperti dalam :

/ragoy/	/bareʔ/	/kupor/
'ragi'	'bara'	'kopor'

/m/, bilabial nasal bersuara, seperti dalam :

/naka/	/lina/	/tunao/
'nakan'	'linun'	'tuna'

/n/, alveolar nasal bersuara, seperti dalam :

/nanta/	/mana/	/kunan/
'nenek'	'rotan'	'kuning'

/ṅ/, platal nasal bersuara, seperti dalam :

/ṅanao/	/niṅaʔ/	/nuṅa/
'nyamuk'	'minyak'	'kakek'

/ŋ/, velar nasal bersuara, seperti dalam :

/ŋaŋao/	/pŋaʔ/	/iŋa/
'nenganga'	'penuh dengan abu'	'ringan'

/s/, alveolar frikatif tak bersuara, seperti dalam :

/sao/	/pisao/	/pas/
'satu'	'pisau'	'sesuai, pandai'

/h/, glotal frikatif tak bersuara, seperti dalam :

/ha?/	/bahen/	/upoh/	/tuha/
'erat'	'dulu'	'upah'	'tuhan'

/l/, alveolar lateral bersuara, seperti dalam :

/lipat/	/bulu/	/palaw?/
'lipatan'	'bulu'	'balut'

/w/, bilabial sentral bersuara, seperti dalam :

/wa/	/jawoy/	/buweə/
'uang'	'sapi'	'bawa'

/y/, platal sentral bersuara, seperti dalam :

/yeə/	/ayaə/	/puyaw/
'ya'	'air'	'sejenis ikan'

Fonem konsonan /t, s, n, dan r/ bisa menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata. Fonem /?/ hanya muncul pada posisi akhir. Fonem /p, b, d, c, j, n, ñ, ŋ, l, w, dan y/ pada umumnya muncul pada posisi awal dan tengah saja.

#### 2.4 Gugus Konsonan

Dalam bahasa Kerinci banyak sekali ditemui gugus konsonan atau konsonan rangkap. Pada umumnya gugus konsonan itu muncul pada posisi awal dan tengah saja. Gugus konsonan tersebut terlihat seperti dalam peta berikut.





Contoh : /pta/	/pcah/	/pdaəh/
'petang'	'pecah'	'pedas'
/pjoəh/	/ppa?/	/pka?/
'padang'	'pepat'	'pekak'
/pgu/	/pra/	/pna?/
'pegang'	'perang'	'penat'
/pna?/	/pna?/	/psao?/
'sapu'	'pengap'	'tembus'
/pwaəh/	/plaəh/	/bduə?/
'puas'	'peluh'	'bedak'
/btow/	/bkeyh/	/broy/
'betul'	'bekas'	'beri'
/bnuə?/	/bloy/	/bsoy/
'buat'	'beli'	'bersih'
/tpao/	/ttaəh/	/tbuə?/
'tepung'	'tetes'	'tebal'
/tduə?/	/tkao?/	/tla/
'rangka'	'berlubang'	'telan'
/tmaw/	/tsa?/	/tna/
'tamu'	'terkurung'	'berani'
/dpo?/	/dtuə?/	/dbaw/
'tepat'	'detak'	'debu'

/dduə?/	/dkuə?/	/dgon/
'dedak'	'dekat'	'dongkak'
/droəh/	/dmuə/	/dnuə?/
'deras'	'demam'	'dengar'
/cpa?/	/ckaə?/	/cmaəh/
'cepat'	'cèkik'	'cemas'
/cdoy?/	/craə/	/claə?/
'cerdik'	'bercerai'	'cantik'
/jpew?/	/jmeə/	/jloəh/
'jeput'	'jemur'	'jelas'
/jreə/	/jenoəh/	/kpa/
'jera'	'jernih'	'kapal'
/kben/	/kta/	/kdo/
'kebun'	'kepiting'	'kedai'
/kca?/	/kjuə/	/kka/
'cekik'	'kejar'	'kekal'
/kra?/	/kmaəh/	/knayn/
'kerat'	'kemas'	'kuning'
/kna/	/ksa?/	/kla/
'kenyang'	'kesat'	'kelam'
/kwo/	/kyao?/	/gpew?/
'ke pasar'	'kalah'	'gemuk'

/gtuəh/	/gduə/	/ggon/
'getah'	'besar'	'gemas'
/groy?/	/gmuə/	/gneə?/
'takut'	'bengkak'	'genap'
/gsuə?/	/gluə?/	/npao?/
'gegas'	'nama'	'menampar'
/nbuh/	/nta?/	/nkat/
'menebus'	'melarang'	'melarang'
/ngowh/	/nra/	/nna/
'menenangkan'	'menerangkan'	'menenakgnan'
/nno/	/nsa?/	/nla/
'mendengarkan'	'gawat'	'menelan'
/npowt/	/nbut/	/ntao/
'penjeput'	'mencabut'	'mencetus'
/nkey?/	/nran/	/namao/
'mencekik'	'menyerang'	'menjemur'
/nna/	/nran/	/nlan/
'menyenangkan'	'mencengangkan'	'meminjam'
/npa?/	/nbot/	/nta/
'mengepak'	'mengikat'	'mengetam'
/nduə/	/nca?/	/njuə/
'membesarkan'	'mencat'	'mengejar'

Contoh di atas adalah gugus konsonan yang menempati posisi awal, sedangkan yang muncul pada posisi lain pada umumnya tidak terlalu produktif, misalnya :

/pamley/	/panrat/	/amplop/
'pembeli'	'pemotong'	'amplop'
/samprong/		
'semprong'		

## 2.5 Pola Silabi

Silabi BK pada dasarnya dapat dikelompokkan atas tujuh bagian, yaitu :

a. V	seperti dalam / <u>ita</u> /	'hitam'
b. VK	seperti dalam / <u>imba</u> /	'panggil'
c. KV	seperti dalam / <u>pasa</u> /	'pasar'
d. KVK	seperti dalam / <u>panja?</u> /	'panjat'
e. KKV	seperti dalam / <u>skula</u> /	'sekolah'
f. KKVK	seperti dalam / <u>coklat</u> /	'coklat'
g. KKKV	seperti dalam / <u>strup</u> /	'strup'

## 2.6 Tekanan

Tekanan atau keras lunaknya suara pada suku kata dapat dibagi atas dua kelompok, yakni tekanan kata dan tekanan kalimat.

### 2.6.1 Tekanan Kata

Tekanan kata dalam BK tidak fonemis. Secara fonetis dapat dibedakan tiga macam tekanan, yaitu tekanan utama [ˈ], tekanan sedang [ˌ], dan tekanan lemah tidak diberi tanda.

Distribusi ketiga tekanan ini dapat diduga, yakni tekanan utama pada silabi akhir kata, tekanan sedang pada silabi awal dan tekanan lemah pada silabi lainnya.

#### a. Tekanan Kata Dasar

Tekanan utama pada kata dasar terletak pada silabi akhir, tekanan sedang pada silabi awal, sedangkan silabi lainnya mendapat tekanan lemah.

Contoh :	[ˈunoh]	'rumah'
	[ˌjaramoy]	'jerami'
	[ˌtula]	'tulang'
	[ˌkamanja]	'belut'

#### b. Tekanan Kata Berulang

Kata berulang mendapat tekanan utama pada silabi akhir pada kedua, tekanan sedang pada silabi akhir kata pertama dan silabi lainnya tidak mendapat tekanan.

Contoh :	[ˌmanayh manayh]	'manis-manis'
	[ˌgeduə geduə]	'besar-besar'

### 2.6.2 Tekanan Kalimat

Tekanan kalimat ialah tekanan yang keras yang terdapat pada kata yang dipentingkan.

Contoh : /inda<sup>o</sup>? nukown adoy?/ 'Ibu memukul adik'

/inda<sup>o</sup>? nukown adoy?/ 'Ibu memukul adik'

(bukan kakak memukul adik)

Dalam BK ada dua tekanan kalimat, yakni tekanan utama dengan [ˈ] dan tekanan sedang dengan kata [ˌ].

#### a. Tekanan Kalimat Dasar

Kalimat dasar mendapat tekanan utama pada kata terakhir dan tekanan sedang pada kata pertama, sedangkan kata-kata lainnya mendapat tekanan lemah.

Contoh : /akaw maka/ 'Saya makan'

/akaw makan nasay/ 'Saya makan nasi'

/akaw makan nasay di lepo ma? wo/

'Saya makan nasi di lepau Mak Wo'

#### b. Tekanan Kalimat Majemuk

Pada kalimat majemuk terdapat, tekanan utama dan sedang sebanyak klausa dalam kalimat tersebut.

Contoh : /akaw guru / iño uha tani/

'Saya guru dan dia orang tani'

naik yang diberi tanda // / dan jeda lainnya dengan suara turun yang diberi tanda / # / . Kedua jeda ini terdapat pada akhir kalimat atau akhir klausa utama.

Contoh : /sapo / ikao // /      Siapa anda?  
 /akaw / maka # /      Saya makan  
 /akaw / makan nasay # /      Saya makan nasi  
 /no / makan nasay // /      Dia makan nasi?  
 /no idi? datu // sbot sakay? # /  
 'Dia tidak datang karena sakit'

Ketiga jenis jeda ini saling membedakan arti, karena itu jeda adalah fonemis dalam BK.

Contoh : /umoh / gdu # /      'Rumah besar'  
 /umoh gdu /      'rumah besar'

Pada umumnya dipakai jeda akhir yang turun, sedangkan jeda akhir yang naik dipakai pada pertanyaan yang menghendaki jawabannya atau tidak dan sipenanya biasanya memang tidak tahu atau ragu-ragu dengan masalah yang ditanyakan.

### 2.6.5 Lagu Kalimat

Dalam bagian ini dibicarakan tinggi rendah suara dan pola lagu kalimat.

### 2.6.5.1 Tinggi Rendah Suara

Dalam BK dibedakan empat tingkatan nada suara, /4, 3, 2, 1/. /1/ untuk suara rendah, /4/ untuk suara tertinggi. Dalam pembicaraan dipakai tingkat nada 1, 2; dan 3 sedangkan 4 dipakai dalam situasi tertentu saja, seperti terkejut, takut, kagum, dan emosi.

### 2.6.5.2 Pola Lagu Kalimat

Kalimat dasar BK mempunyai pola lagu kalimat /2 3 1 # / dan /2 3 3 // /.

Contoh : /iño guru // /	'Dia guru'
/akaw maka // /	'Saya makan'
/akaw makan nasay // /	'Saya makan nasi'
/sapo ikao // /	'Siapa engkau'

Kalimat majemuk mendapat dua atau lebih pola lagu kalimat, biasanya sebanyak klausa dalam kalimat itu.

Contoh : /iño guru / kanay uha tani # /
/si eni rajin / si eti malayh # /
/ano?no na tinga di sikò tuh / manayh manayh # /
/no lah kumach # /



- (3) /jawi<sup>no</sup> tidew/  
 jawi dia tidur  
 'Jawinya tidur!'
- (4) /no mley jawi jantan/  
 dia membeli jawi jantan  
 'Dia membeli jawi jantan!'
- (5) /jawi jantan<sup>no</sup> ila tan/  
 jawi jantannya hilang kemarin  
 'Jawi jantannya hilang kemarin!'
- (6) /<sup>no</sup> mna umah/  
 dia membuat rumah  
 'Dia membuat rumah!'
- (7) /umoh itoh lah ubewh/  
 rumah itu sudah rubuh  
 'Rumah itu sudah rubuh!'
- (8) /<sup>no</sup> mley umoh gdu di padu//  
 dia membeli rumah besar di Padang  
 'Dia membeli rumah besar di Padang!'
- (9) /si ani maka/  
 si Ani makan  
 'Si Ani makan!'
- (10) /<sup>no</sup> idia? datu//  
 dia tidak datang  
 'Dia tidak datang!'

Kata sifat BK pada umumnya kata yang menerangkan keadaan, sifat dari kata benda dan menjadi unsur utama dalam kelompok frase ajektiva.

- (11) /umoh itoh gduə/  
 rumah itu besar  
 'Rumah itu besar.'
- (12) /umoh gdon toh ubewh/  
 rumah besar itu rubuh  
 'Rumah besar itu rubuh.'
- (13) /kayow toh tingay/  
 kayu itu tinggi  
 'Kayu itu tinggi.'
- (14) /umoh na.gdu toh ubewh/  
 rumah yang besar itu rubuh  
 'Rumah yang besar itu rubuh.'
- (15) /ba<sup>̄</sup>nuə? ayan<sup>̄</sup>no sakay?/  
 banyak ayamnya sakit  
 'Banyak ayamnya sakit.'
- (16) /tun<sup>̄</sup>kat neh panda?/  
 tongkat ini pendek  
 'Tongkat ini pendek.'

Pada dasarnya kata BK, kecuali kata ganti benda atau orang, nama orang dan kata tugas, mempunyai dua bentuk, yaitu :

Bentuk I yang dikategorikan sebagai bentuk dasar (lihat Nikelas 1979 dan Usman 1977) dan Bentuk II yang selalu merupakan bentuk kata yang diterangkan dan dalam keadaan definitif (definite).

Kata benda dalam kalimat 1, 2, 6 merupakan bentuk I sebagai kata dasar dan kalimat-kalimat 3, 4, 5, 7, 8 merupakan bentuk II, kata benda yang definitif yang diterangkan. Demikian pula kata sifat dalam kalimat 4, 8, 11, 13, 14, 15, 16 merupakan bentuk I sebagai kata dasar dan kata sifat dalam kalimat-kalimat, 5, 12 merupakan bentuk II kata sifat.

Kata benda dan kata sifat yang dikategorikan sebagai bentuk I merupakan kata benda dan kata sifat kata dasar yang bebas. Sebaliknya yang termasuk ke dalam bentuk II adalah kata-kata yang secara gramatikal muncul dalam frase nomina dan frase objektiva dengan kata pemeris /sana?/ 'sangat' dan /liwa?/ 'sangat', seperti :

(17) /itoh unah/

itu rumah

'Itu rumah.'

(18) /umoh itoh tingay/

rumah itu tinggi

'Rumah itu tinggi.'

- (19) /umoh tingey toh bacot kunayn/  
 rumah tinggi itu ber cat kuning  
 'Rumah tinggi itu bercat kuning!'
- (20) /tingey umoh tòh sepuluh mite/  
 tinggi rumah itu se puluh meter  
 'Tinggi rumah itu sepuluh meter.'
- (21) /umoh toh sana? tinggey/  
 rumah itu sangat tinggi  
 'Rumah itu sangat tinggi!'
- (22) /bajuño liwa? kunin/  
 baju dia sangat kuning  
 'Bajunya sangat kuning!'

/umah/ dalam kalimat 17 dan /tingey/ dalam kalimat 18 merupakan kata benda dan kata sifat dari bentuk I sedangkan kata /umoh/ dalam kalimat 18, 19, 20 merupakan kata benda bentuk II, kata /tingey/ dalam kalimat 20 adalah bentuk II tapi berfungsi subyektif dan dalam hal ini kata tersebut dikategorikan sebagai kata benda derivational. Kata /tingey/ dan /kunin/ dalam kalimat 21, 22 adalah bentuk II yang terdapat dalam frase adjektiva dengan kata pemeri /sangat/ dan /liwa?/. Jadi pada umumnya dapat dikatakan bahwa KB dan KS BK bentuk I adalah kata dasar (akar) sedang bentuk II adalah bentuk definitif baik inpleksional ataupun derivasional.

### 3.2 Ciri-ciri Prakategorial Kata Benda dan Kata Sifat

#### 3.2.1 Kata Benda

Kata benda prakategorial BK dapat diklasifikasikan sebagai morfem bebas yang dikategorikan sebagai akar kata (Bentuk I) dan KB definitif (Bentuk II).

##### a. KB Akar Kata

KB akar kata umumnya kata benda yang dapat berdiri sendiri dengan makna leksikal. Bentuk ini dapat muncul dalam kalimat dengan fungsi subyektif atau obyektif tanpa mendapat pemeril atau keterangan.

Contoh : /apuə?/ 'ayah' sebagai subyek dan obyek dalam kalimat

(21) /apuə? sakay?/

ayah sakit

'Ayah sakit.'

(22) /no nimbo? apuə?/

dia panggil ayah

'Dia memanggil ayah.'

Contoh lain :

- /indao?/

'ibu'

- /juə/

'jam'

- /mijuə/

'meja'

- /lantaə/

'lantai'

- /pisa/

'pisang'

b. Kata Benda Definitif (Bentuk III)

Bentuk ini merupakan KB morfem bebas yang muncul dalam frase nominatif yang mendapat keterangan. Bentuk ini mengalami perubahan fonemis internal (lihat Nikelas 1978/1979:62)

Contoh : /apow?/ 'ayah' seperti dalam kalimat

(23) /apow? n̄o sakay?/

ayah dia sakit

'Ayahnya sakit.'

(24) /n̄o n̄imbo apow? n̄o/

dia me panggil ayah dia

'Dia memanggil ayahnya.'

Selanjutnya contoh lain dalam 3.2.1 a berturut-turut men-

jadi : /indow?/ 'ibu'

/mijow/ 'meja'

/pisan/ 'pisang'

/jan / 'jam'

/lante/ 'lantai'

### 3.2.2 Kata Sifat

Seperti KB, KS prakategorial terdiri dari morfem bebas yang mempunyai Bentuk I dan Bentuk II. Bentuk I merupakan akat kata sedangkan Bentuk III merupakan kata sifat yang diterangkan oleh kata pemerl tertentu, dalam

frase Nominal dan dalam bentuk Kompositum.

a. Kata Sifat Akar Kata (Bentuk I)

Pada umumnya KS akar kata adalah KS yang dapat berdiri sendiri yang mempunyai makna leksikal.

Contoh : /andah/ 'rendah' dalam kalimat

(25) /kayow toh ndah/

kayu itu rendah

'Kayu itu rendah.'

(26) /ano? toh lɔmah/

anak itu lemah

'Anak itu lemah.'

Contoh lain :

/panja/ 'panjang'

/sna/ 'senang'

/gɔmuə/ 'bengkak'

/kurayh/ 'kurus'

/ita/ 'hitam'

/kəla/ 'kelam'

/kəncə/ 'kencang'

/ubeə/ 'cengeng'

b. KS Definitif (Bentuk II)

Bentuk ini sering muncul dalam frase nominatif. Bentuk KS definitif dapat berfungsi atributif dan pre-

dikatif yang KSnya diterangkan oleh kata pemeris /sana?/

'sangat' dan /liwa?/ 'sangat'.

Contoh : /ndoh/ 'rendah'

(27) /kayow ndoh toh bañuð?/

kayu rendah itu banyak

'Kayu rendah itu banyak.'

(28) /ano? lɔmoh toh tidew/

anak lemah itu tidur

'Anak yang lemah itu tidur.'

(29) /umoh itoh sənat tingey/

rumah itu sangat tinggi

'Rumah itu sangat tinggi.'

(30) /bajuño liwa? kunin/

baju dia sangat kuning.

'Bajunya sangat kuning.'

Selanjutnya contoh lain dalam 3.2.2 a berturut-turut menjadi

/pəŋjan/ 'panjang'

/sənan/ 'senang'

/gəmon/ 'behgkak'

/kurowh/ 'kurus'

/itan/ 'hitam'

/kəlan/ 'kelam'

/kəncan/ 'kencang'

/əbow/ 'cengeng'



### 3.3. Ciri-ciri Morfologis

#### 3.3.1 Ciri-ciri Morfologis Kata Benda

Di samping kata benda prakatogorial di atas sebagian besar kata benda BK mempunyai ciri-ciri morfologis. Ciri-ciri morfologis utama kata benda ialah afiksasi yang hanya terdiri dari prefiksasi pada kata benda BK: /pa-/, /ka-/ dan kata benda berulang.

Contoh : /pajalanə/	/kapanjan/
per jalan an	ke panjang
'perjalanan'	'kepanjangan'
/kailaw?/	/panakay?/
ke baik	'pe sakit
'kebaik'	'penyakit'
/panasaəh/	/panajuə/
pe kasih	pe ajar
'pengasih'	'pengajar'

Kata berulang seperti

Contoh : /umah umah/	/kudəə kudəə/
rumah rumah	kuda kuda
'rumah-rumah'	'kuda-kuda'

Kata berulang yang mendapat prefiksasi /ka-/

Contoh : /ka batino batino/	/ka janton janton/
ke betina betina	ke jantan jantan
'ke betina-betinan'	'ke jantan-jantan'

Ciri-ciri morfologis kata benda BK terutama dalam bentuk kata dasar dan kata berimbuhan dapat terlihat dari contoh berikut:

a. Kata benda kata dasar adalah :

/bajew/ 'baju', /umah/ 'rumah', /tanah/ 'tanah', /ayað/ 'air', /tapað/ 'tapai', /pisa/ 'pisang', /bæroðh/ 'beras', /padoy/ 'padi', /kucað/ 'kucing', /idew/ 'hidung', /kapalo/ 'kepala'

b. Kata benda kata bentukan kata dasarnya dapat berujud sebagai berikut :

1) Kata benda yang kata dasarnya kata benda

Contoh :	/pajalon/	/pakicay?/
	'perjalanan'	'perkataan'
	/pabinc n/	
	'pembicaraan'	

2) Kata benda yang kata dasarnya kata kerja

Contoh :	/panaray/	/panara/
	'penari'	'pengarang'
	/panambeð/	/penihayh/
	'pelukis'	'pengirim'
	/panajud/	/panjahoy?/
	'pengajar'	'penjahit'

3) Kata benda yang kata dasarnya kata sifat

Contoh :	/pañakay?/	/panasayh/
	'penyakit'	'pengasih'
	/pamanayh/	
	'pemanis'	

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

### 3.3.2 Ciri-ciri Morfologis Kata Sifat

Kata sifat BK juga mempunyai ciri-ciri morfologis. Ciri-ciri morfologis utama kata sifat adalah afiksasi dan kata berulang. Afiksasi hanya terdiri dari prefiksasi /pa-/, /ka-/, /ta-/ dan /sa-/.

Contoh :	/parasao/	/pemaledh/	/kadiñan/
	pe rasa	pe malas	ke dingin
	'perasa'	'pemalas'	'keinginan'
	/kalupan/	/talampa/	/talulaw/
	ke lupa	ke lalu	ke hati
	'kelupaan'	'keterlaluhan'	'sampai hati'
	/satingey/	/saitan/	
	se tinggi	se hitam	
	'sama tinggi'	'sama hitam'	

Kata berulang murni seperti

Contoh :	/lamba? lamba?/	/gepew? gepew?/
	lambat lambat	gemuk gemuk
	'lambat-lambat'	'gemuk-gemuk'

/ilao? ilao?/  
 bagus bagus  
 'bagus-bagus'

Kata berulang yang mendapat prefiksasi /ka-/

Contoh : /kaitan itan/ ke hitam hitam 'kehitam-hitaman'	/kaijow ijow/ ke hijau hijau 'kehijau-hijauan'
/kaabon abon/ ke merah merah 'kemerah-merahan'	

Ciri-ciri kata sifat bahasa Kerinci terutama dalam bentuk kata dasar dan kata berimbuhan dapat terlihat dari contoh berikut.

a) Kata Sifat Kata Dasar

/sakay?/ 'sakit', /tingey/ 'tinggi', panda?/ 'pendek',  
 /panja/ 'panjang', /lema?/ 'enak', /kunayn/ 'kuning'  
 /təra/ 'terang', /kəla/ 'gelap', /payah/ 'letih',  
 /rapa?/ 'rapat', /jahud/ 'jerang', /muhah/ 'murah',  
 /maha/ 'mahal', /gedud/ 'besar', /nad?/ 'kecil'  
 /lapa/ 'lapang'

b) Kata sifat bentukan dapat berujud sebagai berikut:

1) Kata sifat yang kata dasarnya kata sifat

Contoh : /kasakay?/ 'kesakitan'	/kədinən/ 'kedinginan'
------------------------------------	---------------------------

/kalapo/	/kapayoh/
'kelaparan'	'kelelahan'
/pemaneah/	/pamuhah/
'pemarah'	'pemurah'
//tapanda?/	//ta teo/
'terpendek'	'tertua'

2) Kata sifat yang kata dasarnya kata benda

Contoh : /parasao/	/panudew?/
'perasa'	'perokok'
/palucao/	/kamalam/
'pelawak'	'kemaalaman'
//katagih/	
kecanduan'	

3) Kata sifat yang kata dasarnya kata kerja

Contoh : /pananayh/	'penangis'	/pamukao/	'pemukul'
/paragoyh/	'pemberi'	/kamalin/	'kecopetan'
/kalapao/	'kelupaan'		

4) Kata sifat yang kata dasarnya kata bilangan

Contoh : /kabañuð?/	'kebanyakan'
---------------------	--------------

### 3.4 Ciri-ciri Sintaksis

Dalam BK dikenal lima pola kalimat dasar (A.H. Usman 1978, Nikelas, 1972) yaitu :

#### 1) FN<sub>1</sub> + FN<sub>2</sub>

Contoh : (31) /ineh kursey/

ini kursi

'Ini kursi.'

(32) /ahey neh ahey mayh/

hari ini hari kamis

'Hari ini hari kamis.'

(33) /apow? n̄o 'tukan gunteyn/

ayah nya tukang gunting

'Ayahnya tukang gunting.'

#### 2) FN + FV

Contoh : (34) /ano? n̄o makan rotay/

anaknya makan roti

'Anaknya makan roti.'

(35) /ani n̄soh bajew/

ani mencuci baju

'Ani mencuci baju.'

#### 3) FN + FA

Contoh : (36) /kantey susah kinay/

saya sudah sekarang

'Saya sudah sekarang.'

(37) /kupay maha n̄a/  
 kopi mahal sekali  
 'Kopi mahal sekali.'

(38) /ano? diyeḁ rajin/  
 anak beliau rajin  
 'Anak beliau rajin'

4) FN + FNu

Contoh : (39) /pakihin̄no duwo bajew/  
 pikirim dia dua beju  
 'Pekirimannya dua baju.'

(40) /pisan toh limo umpaw/  
 pisang itu lima rumpun  
 'Pisang itu lima rumpun.'

(41) /tanah n̄o baṅuḁ? n̄a/  
 tanah nya banyak sekali  
 'Tanahnya banyak sekali!'

5) FN + FPrep

Contoh : (42) /kapalo dusen ndo? kahey/  
 kepala kampung akan ke sini  
 'Kepala kampung akan ke sini.'

(43) /baton kayaw toh kalakan umoh kamay/  
 pohon kayu itu di belakang ruma kami  
 'Pohon kayu itu di belakang rumah kami.'

(44) /umoh kantay muko sjoy?/

rumah saya di muka mesjid

'Rumah saya di muka mesjid.'

Dengan memperhatikan kelima pola kalimat dasar di atas kita dapat melihat ciri-ciri sintaksis berbagai kelas kata.

### 3.4.1 Ciri-ciri Sintaksis Kata Benda

Kelima pola kalimat dasar di atas terdiri dari

- lima Frase yaitu :
- a. Frase Nomina
  - b. Frase Verbal
  - c. Frase Ajektiva
  - d. Frase Numeral
  - e. Frase Lokatif

Ciri-ciri sintaksis kata benda dapat dilihat pada frase nomina, frase verbal dan frase lokatif, sedangkan ciri-ciri sintaksis kata benda lainnya terdapat pada kalimat transformasi.

Ciri-ciri sintaksis kata benda itu adalah:

- 1) Semua kata yang dapat membentuk frase nomina dan selalu mengisi kolom subyek seperti terlihat pada kalimat dasar tersebut.



Contoh : <u>Subyek</u>	<u>Predikat</u>
<u>/apuə?</u>	manday/
ayah	mandi
'Ayah mandi'	
<u>/adoy?</u>	tidew/
adik	tidur
'Adik tidur'	
<u>/no</u>	maka/
dia	makan
'Dia makan'	

2) Semua kata yang menempati obyek dari kata kerja

Contoh : (45) /adoy? makan pisa/

adik makan pisang

'Adik makan pisang.'

/kaka? jahoy? bajew/

kakak menjahit baju

'Kakak menjahit baju.'

/indao? minan ayae/

ibu minum air

'Ibu minum air.'

## 3) Semua kata yang mengikuti kata depan

Contoh : (46) /apuð? bagawo di kântow/  
ayah bekerja di kantor

'Ayah bekerja di kantor.'

(47) /indao? simya di masjoy?/

ibu sembahyang di mesjid,

'Ibu sembahyang di mesjid.'

(48) /adoy? bajaluð ka sakula/

adik berjalan ke sekolah.

'Adik berjalan ke sekolah.'

## 4) Kata yang mendahului kata ganti /na/ 'yang'

Contoh : (49) /uhan na sakay? itoh sana? payoh/  
orang yang sakit itu sangat payah

'Orang yang sakit itu sangat payah.'

(50) /padi na di jema<sup>o</sup> itoh pada<sup>o</sup> uha/

padi yang di jemur itu pada<sup>o</sup> orang

'Padi yang dijemur itu padi orang.'

(51) /umoh na kunayn itoh umoh apuð?/

rumah yang kuning itu rumah ayah

'Rumah yang kuning itu rumah ayah.'

### 3.4.2 Ciri-ciri Sintaksis Kata Sifat

Kata sifat BK dapat ditandai oleh kedudukannya dalam kalimat. Ciri-ciri sintaksis kata sifat ini terlihat dari kedudukannya sebagai predikat, dan adanya kata yang menyatakan perbandingan seperti ::

/na/ 'amat', /na/ 'yang', /liwa?/ 'sangat', /sana?/ 'sangat'

Ciri-ciri sintaksis kata sifat itu adalah :

#### 1) Kata-kata yang menduduki predikat

Contoh : (52) /umoh itoh ilao?/

rumah itu bagus

'Rumah itu bagus.'

(53) /ano? itoh ka batino batino/

anak itu ke betina betina

'Anak itu ke betina-betinaan.'

(54) /kuce? itoh pataeh/

kucing itu putih

'Kucing itu putih.'

#### 2) Semua kata yang mendahului kata perbandingan atau kekurangan

Contoh : /lebih tingga/

lebih tinggi

'lebih tinggi'

/sana? panja/  
sangat panjang  
'sangat panjang'

/na panja/  
yang panjang  
'yang panjang'

/liwa? pendek/  
sangat pendek  
'sangat pendek'

/na ita/  
yang hitam/  
'yang hitam'

/palin kunan/  
paling kuning  
'paling kuning'

## BAB IV BENTUK KATA BENDA DAN KATA SIFAT

Kata benda BK dapat dikelompokkan menurut jenisnya dan menurut bentuknya. Menurut jenisnya kata benda dapat dibagi atas nama benda atau orang, kata ganti orang dan kata ganti penanya benda atau orang. Menurut bentuknya kata benda dibagi atas kata benda bentuk dasar, kata benda infleksional dan kata benda derivasional.

### 4.1 Jenis Kata Benda

#### 4.1.1 Nama Benda atau orang

Nama benda atau orang ialah kata yang menunjukkan benda atau orang.

Contoh : /umah/	/ani/
rumah	ani
'rumah'	'Ani'
/ata?/	/indao?/
atap	ibu
'atap'	'Ibu'
/tlao/	/guru/
telur	guru
'telur'	'guru'
/anayn/	/ana?/
angin	anak
'angin'	'anak'
/praw?/	/apu?/
perut	ayah
'perut'	'ayah'

#### 4.1.2 Kata Ganti

##### a) Kata Ganti Orang

Kata ganti orang BK terdiri atas :

- Kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, seperti:

/akaw/	/kitao/	/kamay/
saya	kita	kami
'saya'	'kita'	'kami'

- Kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, seperti:

/mpao/

kamu

'kamu' laki-laki (lebih muda dari sipembicara)

/kaaw/

kamu

'kamu' perempuan (lebih muda dari sipembicara)

/ikao/

kamu

'kamu' (sama tua dengan sipembicara)

/kayao/

kamu

'kami' (lebih tua dari sipembicara)

Dalam hal tertentu kata ganti orang kedua tunggal dapat diuraikan lebih spesifik dengan membedakan tingkatan status, dan warna dan atau keadaan badan seperti :

/twao/

'kakak tertua'

/twaruwao/

'mamak tertua'

/taruwao/

'bibi tertua'

/tnah/

'kakak nomor  
dua tertua'

/twarenah/

'mamak nomor  
dua tertua'

/tarenah/

'bibi nomor  
dua tertua'

- /nsaw/		/wansaw/
'keluarga yang paling bungsu'		'manak paling bungsu'
/tansaw/		/rbowt/
'bibi yang paling bungsu'		'kakak yang kulitnya kuning'
/twanbowt/		/kambowt/
'mamak yang kulitnya kuning'		'bibi yang kulitnya kuning'
/uteyh/		/twuteyh/
'kakak yang kulitnya putih'		'mamak yang kulitnya putih'
/tuteyh/		/ne?/
'bibi yang kulitnya putih'		'kakak yang berperawakan kenil'
/twanne?/		/tanne?/
'mamak yang berperawakan kecil'		'bibi yang berperawakan kecil'
/ando?/		/twando?/
'kakak yang agak pendek'		'mamak yang agak pendek'
/tando?/		
'bibi yang pendek dan gemuk'		

- Kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak, seperti :

/no/	/diyuð/	/uha/
dia	beliau	mereka
'dia'	'beliau'	'mereka'



## b) Kata Ganti Penanya Benda atau Orang .

Kata ganti penanya benda atau orang dalam BK ialah:

/apo/	/sapa/
apa	siapa
'apa'	'siapa'

## c) Kata Ganti Penunjuk Benda

Kata ganti penunjuk benda dalam BK ialah :

/itoh/	/ineh/
itu	ini
'itu'	'ini'

4.2 Bentuk Kata Benda

Bentuk kata benda BK dapat dibagi atas kata benda dasar dan kata bentukan. Kata benda bentukan meliputi kata benda berinbuan, kata benda berulang dan kata benda kompositum. Kata benda berinbuan dapat dibagi atas kata benda infleksional dan kata benda derivasional. Kata benda berulang BK adalah kata benda berulang murni, kata benda berulang infleksional dan derivasional, sedangkan kata benda kompositum dapat terdiri dari KK + KK, KB + KB, KB + KK dan KB + KS.

Kata benda dasar, kata benda infleksional dan kata benda derivasional dapat mengalami dua bentuk menurut fungsi gramatikalnya, yaitu bentuk I dan bentuk II. Bentuk I

ialah bentuk yang belum mengalami perubahan internal pada kata dasarnya. Sedang bentuk II adalah bentuk definitif yang mengalami modifikasi internal.

Bentuk I	Bentuk II
/umah/	/unoh/
runah	runah
'runah'	'runah'
/ganbuə/	/ganbo/
gambar	gambar
'gambar'	'gambar'
/pinga/	/pingan/
piring	piring
'piring'	'piring'
/dɛw/	/daun/
daun	daun
'daun'	'daun'
/papa/	/papan/
papan	papan
'papan'	'papan'
/bijoy/	/biji/
biji	biji
'biji'	'biji'

Dalam abalisa-analisa berikut bentuk I dinyatakan dengan X dan bentuk II dengan Y. Penakaaian bentuk I (X) terdapat pa-

da contoh-contoh berikut .

- Kata benda tidak mendapat keterangan, seperti :

/apuð? mley <u>jawoy/</u>	/batew <u>bruð?/</u>
ayah membeli jawi	batu berat
'Ayah membeli jawi.'	'Batu berat.'

- Kata benda yang didahului kata bilangan atau didahului kata bilangan + kata bantu bilangan, seperti :

/nan <u>uha/</u>	/duwo piheyn <u>sawah/</u>
enam orang	dua piring sawah
'Enam orang.'	'Dua piring sawah.'

- Kata benda didahului oleh kata depan, seperti :

/di <u>mesjoyd/</u>	/ndo? <u>jawoy/</u>
di mesjid	untuk jawi
'di mesjid'	'untuk jawi'

Pemakaian bentuk III (Y) terdapat pada contoh-contoh berikut.

- Kata benda diikuti oleh kata penunjuk, seperti /itoh/ 'itu' dan /ineh/ 'ini', kata kepunyaan, seperti /no/ 'nya', /akaw/ 'saya', /apuð?/ 'ayah', kata keterangan berupa kata sifat, kata benda, dan kata tanya, seperti : /ita/ 'hitam', /ilao?/ 'bagus', /paday// 'padi', /dapew/ 'dapur' /apo/ 'apa' dan /sapo/ 'siapa', dan kata benda pada kata pertama dari kata kompositum.

Contoh : / <u>umoh</u> ineh/	/ <u>ano?</u> itoh/
rumah ini	anak itu
'rumah ini'	'anak itu'
/mi <sup>̄</sup> no? n̄o/	/ladon apu <sup>ɔ</sup> ?/
minyak dia	ladang ayah
'minyaknya'	'ladang ayah'
/baju ita/	/ɛbu dapew/
baju hitam	abu dapur
'baju hitam'	'abu dapur'
/buku apo/	/ano? sapo/
buku apa	anak siapa
'buku apa'	'anak siapa'
/umoh sakay?/	/tanoh lapa/
rumah sakit	tanah lapang
'rumah sakit'	'tanah lapang'

Analisis lebih terperinci dari pemakaian bentuk I (X) dan bentuk III (Y) terdapat pada 4.3, 4.4, 4.5 dan 4.6.

#### 4.2.1 Kata Benda Kata Dasar

KB kata dasar ialah kata benda yang belum mendapat imbuhan, seperti : /umah/ 'rumah', /kursay/ 'kursi', /ata?/ 'atap', /sabən/ 'sabun', /sawah/ 'sawah', /pisa/ 'pisang', /pinga/ 'piring', /dindon/ 'dinding', /ladu<sup>ɔ</sup>/ 'lada', /dagan/ 'daging' dan /santa/ 'santan'. Bentuk ini telah diuraikan

pada bab. .... dikategorikan sebagai Bentuk I. Kata benda kata dasar BK terdapat pada pemakaian-pemakaian berikut.

#### 4.2.1.1 Kata Benda Dasar tanpa Keterangan

Kata benda jenis ini terdapat pada :

- a) posisi subyek (S + P + (O) (pelaku)  $\implies$  X + P + (O)  
(pelaku)

Contoh :	<u>/batew</u> bruð?/	<u>//sabo</u> pdoðh/
	batu berat	cabe pedas
	'Batu berat.'	'Cabe pedas.'

<u>/umah</u> bata?//	<u>/baboy</u> iduð?	dimakon uhan isla/
rumah ber atap	babi tidak dimakon orang islam	
'Rumah beratap'	'Babi tidak dimakon orang Islam'	

- b) posisi obyek (S + P + O  $\implies$  S + P + X)

Contoh :	<u>/akaw</u> mley bajew/	<u>/no</u> nca? <u>dindon/</u>
	saya membeli baju	dia me cat dinding
	'Saya membeli baju.'	'Dia mencat dinding'

<u>/edoy?</u> makan <u>nasay/</u>	<u>/indao?</u> glap <u>mijuð/</u>
adik makan nasi	ibu me lap meja
'Adik makan nasi'	'Ibu membersihkan meja'

- c) posisi pelengkap (S + Pelengkap  $\implies$  S + X)

Contoh : /ineh <u>kursay</u> /	/itoh <u>laduɔ</u> /
ini kursi	itu ladang
'Ini kursi.'	'Itu ladang.'
/no <u>guru</u> /	/si ani <u>gadoyh</u> /
dia guru	si ani gadis
'Dia guru.'	'Si Ani gadis.'
/no <u>tuha</u> /	/itoh <u>sayow</u> /
dia tukang	itu sayur
'Dia tukang.'	'Itu sayur.'

#### 4.2.1.2 Kata Benda Dasar Didahului Kata Bilangan

KB jenis ini dapat diformulasikan dengan KBil + KB  
 =====> KBil + X, dalam realisasinya dapat berupa KB da-  
 sar didahului KBil atau KB dasar didahului KBil yang di-  
 ikuti kata bantu bilangan.

Contoh : /nan <u>uha</u> /	/sa baton <u>kayaw</u> /
enam orang	se batang kayu
'enam orang'	'sebatang kayu'
/tigow <u>kursay</u> /	/limo umpon <u>pisa</u> /
tiga kursi	lima rumpun pisang
'tiga kursi'	'lima rumpun pisang'
/limo <u>umah</u> /	/nan piheyn <u>nasay</u> /
lima rumah	enam piring nasi
'lima rumah'	'enam piring nasi'

/mpe? <u>pasa</u> /	/duo ikow aya/
empat pasang	dua ekor ayam
'empat pasang'	'dua ekor ayam'

#### 4.2.1.3 Kata Benda Dasar Didahului Kata Depan

Kata benda jenis ini dapat diformulasikan sebagai berikut : Kata depan + KB =====> Kata depan + X

Contoh : /ka <u>sawah</u> /	/na <u>kayaw</u> /	/ndo? <u>ana?</u> /
ke sawah	dengan kayu	untuk anak
'ke sawah'	'dengan kayu'	'untuk anak'
/dalon <u>umah</u> /	/di <u>mesjoy?</u> /	/ka tanoh <u>ladu?</u> /
dalam rumah	di mesjid	ke tengah ladang
'dalam rumah'	'di mesjid'	'ke tengah ladang'
/ndo? <u>jawoy?</u> /	/aton <u>kben</u> /	/tnoh <u>dusen</u> /
untuk jawi	dari kebun	tengah dusun
'untuk jawi'	'dari kebun'	'tengah dusun'

#### 4.2.2 Kata Benda Bentukan

KB bentukan terdiri dari KB berimbuhan, KB berulang dan KB kompositum.

KB berimbuhan dapat dibagi atas kata benda infleksional dan kata benda derivasional.

### 4.3 Kata Benda Infleksional

KB infleksional ialah kata dasar yang mengalami perubahan fonem atau KB kata dasar yang mendapat imbuhan atau KB kata dasar berimbuhan yang mengalami perubahan fonem.

#### 4.3.1.a Kata Benda dengan Perubahan Fonem

KB jenis ini meliputi KB kata dasar, KB infleksional dan derivasional.

##### 4.3.1.1 Kata Benda Kata Dasar

KB infleksional ini dipakai pada contoh-contoh berikut.

- (1) KB yang diikuti oleh kata penunjuk /itoh/ 'itu' dan /ineh/ 'ini', dengan formulasi sebagai berikut :

KB +	/itoh/ /ineh/	=====>	Y +	/itoh/ /ineh/
Contoh :	/pisan toh/ pisang itu 'pisang itu'			/batu ineh/ batu ini 'batu ini'
	/jawi ineh/ jawi ini 'jawi ini'			/mino toh/ minyak itu 'minyak itu'



/sawoh toh/  
sawah itu  
'sawah itu'

(2) KB diikuti oleh kata kepunyaan dengan formula-  
si sebagai berikut :

KB + kepunyaan  $\implies$  Y + kepunyaan

Contoh : <u>/sawoh</u> uhan toh/	<u>/papan</u> kamay/
sawah orang itu	papan kami
'sawah orang itu!'	'papan kami!'
<u>/ladon</u> apud?/	<u>/ayan</u> adoy?/
ladang ayah	ayam adik
'ladang ayah!'	'ayam adik!'
<u>/miño?</u> ño/	<u>/kbun</u> ño/
minyak dia	kebun dia
'minyaknya'	'kebunnya'

(3) KB diikuti oleh kata keterangan yang berupa  
kata sifat, kata benda dan kata ganti tanya.

KB +  $\left\{ \begin{array}{l} \text{KS} \\ \text{KB} \\ \text{K.tanya} \end{array} \right\} \implies$  Y +  $\left\{ \begin{array}{l} \text{KS} \\ \text{KB} \\ \text{K.tanya} \end{array} \right\}$

Contoh : <u>/baju</u> ita/	<u>/umoh</u> batew/
baju hitam	rumah batu
'baju hitam!'	'Rumah batu!'

<u>/umoi</u> ilao?//	// <u>abu</u> dapew//
rumah bagus	abu dapur
'rumah bagus!'	'abu dapur!'
<u>/taan</u> bahew//	// <u>buku</u> apo//
tahun baru	buku apa
'tahun baru'	'buku apa!'
<u>/umoh</u> sapo//	
rumah siapa	
'rumah siapa!'	

- (4) KB diikuti keterangan yang berupa frase dengan formulasi sebagai berikut:

KB + frase  $\implies$  Y + frase

Contoh : /ano? na sakay? toh//

anak yang sakit itu

'anak yang sakit itu'

/umoh na gduð neh//

rumah yang besar itu

'rumah yang besar itu!'

- (5) KB pada kata pertama dari kata kompositum dengan formulasi sebagai berikut:

KB  $\rightarrow$   $\left\{ \begin{array}{c} \text{KS} \\ \cdot \\ \text{KK} \end{array} \right\} \implies \text{Y} + \left\{ \begin{array}{c} \text{KS} \\ \cdot \\ \text{KK} \end{array} \right\}$

Contoh :	<u>/umoh sakay?/</u>	<u>/mijow tulayh/</u>
	rumah sakit	meja tulis
	'rumah sakit'	'meja tulis'
	<u>/lapi? samya/</u>	<u>/umoh maka/</u>
	tikar sembahyang	rumah makan
	'tikar sembahyang'	'rumah makan'
	<u>/tanoh lapa/</u>	<u>/uhan tuao/</u>
	tanah lapang	orang tua
	'tanah lapang'	'orang tua'

#### 4.3.1.2 Kata Benda Berimbuhan Afiksasi dan Derivasional

KB berimbuhan afiksasi dan derivasional ini dibentuk dari penggabungan prefiks /pa-/ + KB, prefiks /ka-/ dan /pa-/ + KS, KK. Contoh-contoh terperinci akan dibicarakan pada 4.3.2 dan 4.4.

#### 4.3.2 Kata Benda Berimbuhan Afiksasi

KB jenis ini dibentuk dengan penggabungan :

- 1) Prefiks /pa-/ + kata benda dasar memberi pengertian gemar atau suka. /pa-/ + KB =====  
/pa-/ + Y

Contoh :	<u>/pajaluə/</u>	<u>/paladuə/</u>
	pe jalan	pe ladang
	'suka (gemar) berjalan'	'suka berladang'

4.4.1 Bentuk II dari KS dan KK

Derivasiobal jenis ini terjadi dari bentuk II dari KS dan KK yang realisasinya sebagai berikut :

1) Bentuk II dari kata sifat dasar

(KS =====> Y)

Contoh : /tingey kayu toh limo meter/  
tinggi kayu itu lima meter

'Tinggi kayu itu lima meter.'

/pika lah snan uha/

pikirlah kesenangan orang

'Pikirkanlah kesenangan orang.'

/tbon papan toh tigo sentimeter/

tebel papan itu tiga sentimeter

'Tebal papan itu tiga sentimeter.'

/idi? tedn?ə bñih. apu?/?/

tidak terdengarkan kemarahan ayah

'Tidak terdengarkan kemarahan ayah.'

/patoh kayow toh dipangan ño/

patahan kayu itu di bakar dia

'Patahan kayu itu dibakarnya.'

2) Bentuk II dari kata kerja dasar

(KK =====> Y)

Contoh : /dudu? ño idið? sna/  
 duduk dia tidak senang  
 'Duduknya tidak senang.'

/tanih ño krayh/  
 tangis dia keras  
 'Tangisnya keras.'

/makan apuð? bañuð?/  
 makan ayah banyak  
 'Makan ayah banyak.'

/jalon uhan toh opa?/  
 jalan orang itu cepat  
 'Jalan orang itu cepat.'

/pusey? adoy? maha/  
 main adik mahal  
 'Permainan adik mahal'

#### 4.4.2 Penggabungan Prefiks dengan KS, KK dan Kata Tugas

Kata benda derivasional jenis ini terjadi dari penggabungan prefiks /ka-/, /pa-/ + KS, KK dan /ka-/ 4 kata tugas yang realisasinya masing-masing dapat dilihat sebagai berikut :

## 1) Prefiks /ka-/ + kata sifat

(/ka-/ + KS =====> /ka-/ + Y)

Contoh : /apaw kapanjan I.L.O/

apa ke panjang I.L.O

'Apa kepanjangan I.L.O.'

/kapandey ano? toh nanaray/

ke pandai anak itu me tari

'Ke.pandaian anak itu menari.'

/kasnan akaw makan ruja?/

ke senang saya makan rujak

'Kesenangan saya makan rujak'

## 2) Prefiks /pa-/ + kata sifat dasar

(/pa-/ + KS =====> /pa-/ + X)

Contoh : /pko? n̄o toh panakay?/

pekak dia itu pe sakit

'Pekaknya itu penyakit.'

/pakalah bda? ndo? pananayh/

pakai lah bedak untuk pe manis

'Pakailah bedak untuk pemanis.'

## 3) Prefiks /pa-/ + kata sifat dasar mengalami perubahan

fonem pada kata sifat dasar, apabila diikuti oleh kata penunjuk /itoh/ 'itu' dan /ineh/ 'ini' atau diikuti oleh kata kepunyaan, seperti /n̄o/ 'nya', /akaw/ 'saya',

/apuð?/ 'ayah' atau diikuti kata keterangan.

$$/pa-/ + KS + \begin{cases} /itoh/ \\ /ineh/ \\ /no/ \end{cases} \implies /pa-/ + Y + \begin{cases} \text{Kata Penun-} \\ \text{juk} \\ \text{Kata Kepu-} \\ \text{ryaan} \end{cases}$$

Contoh : /pa<sup>̄</sup>akit apuð? batambowh parah/

penyakit ayah bertambah parah

'Penyakit ayah bertambah parah.'

/no paka gule toh ndo? pa<sup>̄</sup>anih kupay/

dia pakai gula itu untuk pemanis kopi

'Dipakainya gula itu untuk menambah manis kopi.'

4) Prefiks /ka-/ + kata kerja

$$/ka-/ + KK \implies /ka-/ + Y$$

Contoh : /ka<sup>̄</sup>aton no nusowh kamay/

kedatang dia mesusah kami

'Kedatangannya menyusahkan kami.'

/ka<sup>̄</sup>udu? no di kantow toh ilao? na/

keduduk dia di kantor itu baik sangat

'Kedudukannya di kantor itu sangat baik.'

5) Prefiks /pa-/ + kata kerja

$$/pa-/ + KK \implies /pa-/ + Y$$

Contoh : /pa<sup>̄</sup>ungow umoh toh pa? nurdin/

petunggu rumah itu pak Nurdin

'Penghuni rumah itu pak Nurdin.'

/sapo panhuney umoh itoh/

siapa penghuni rumah itu

'Siapa penghuni rumah itu.'

/pandudu? dusun toh uhan cina/

penduduk dusun itu orang Cina

'Penduduk dusun itu orang Cina.'

/pakihin ño bañud?/

pekirim dia banyak

'Pikrimnya banyak.'

/panihin ño sanat ilao?/

pekirim dia sangat baik

'Orang yang mengirimnya sangat baik.'

/ño panano di klas kamay/

dia pendengar di kelas kami

'Dia pendengar di kelas kami.'

- 6) Prefiks /ka-/ + kata tugas. Hanya terdapat pada kata tugas /ndo?/ 'hendak'

/ka- / + kata tugas =====> /ka-/ + Y

Contoh : /kzndo?/

ke hendak

'kehendak'



#### 4.5 Kata Benda Berulang

KB berulang BK dapat terjadi dari KB berulang murni, ~~KB berulang infleksional~~ dan KB berulang derivasional.

##### 4.5.1 Kata Benda Berulang Murni

Kata benda berulang murni terdiri perulangan kata benda dasar. KB + KB =====> X + X untuk kata benda berulang yang tidak mendapat keterangan atau berdiri sendiri.

Contoh : / <u>bunə</u> <u>bunə</u> /	/ <u>umah</u> <u>umah</u> /
bunga bunga	rumah rumah
'bunga-bunga'	'rumah-rumah'
/burew burew/	/suha? suha?/
burung burung	surat surat
'burung-burung'	'surat-surat'
/ana? ana?/	/kucay kucay/
anak anak	kucing kucing
'anak-anak'	'kucing-kucing'

##### 4.5.2 Kata Benda Berulang Infleksional

KB berulang infleksional terdiri dari perulangan KB dasar yang mengalami perubahan fonem apabila diikuti oleh kata penunjuk /itoh/ 'itu', /ineh/ 'ini' atau diikuti oleh kata yang menunjukkan kepunyaan seperti /no/ 'nya',

/ikaw/ 'kami', atau diikuti oleh kata keterangan, seperti:

/ilao?/ 'bagus', /batew/ 'batu', /sapo/ 'siapa'.

$$KB + KB + \left\{ \begin{array}{l} \text{Kata penunjuk} \\ \text{kata kepunyaan} \\ \text{kata keterangan} \end{array} \right\} \implies Y + Y + \left\{ \begin{array}{l} \text{kata penunjuk} \\ \text{kata kepunyaan} \\ \text{kata keterangan} \end{array} \right\}$$

Contoh : /bunow bunow itoh/

bunga bunga itu

'bunga-bunga itu.'

/umoh umoh uhan kayaw

toh/

rumah rumah orang kaya

itu

'Rumah-rumah orang kaya

itu.'

/burun burun nað?/

burung burung kecil

'burung-burung kecil'

/suhey? suhey? tanah/

surat surat tanah

'surat-surat tanah'

/ano? ano? sapo/

anak anak siapa

'anak-anak siapa!'

/kucey kucey kamay/

kucing kucing kami

'kucing-kucing kami!'

#### 4.5.3 Kata Benda Berulang Derivasional

Kata benda berulang derivasional BK terjadi dari pengulangan kata kerja dalam bentuk II. Kalau kata kerja berakhir dengan sebuah konsonan, konsonan akhir dari kata pertama hilang.

KK + KK      =====>      Y<sub>1</sub> + Y<sub>2</sub>

Y<sub>1</sub> = konsonan akhir bentuk II hilang

Y<sub>2</sub> = bentuk II

Contoh :	<u>/pusey/</u>	<u>pusey?/</u>	<u>/naka/</u>	<u>nakan/</u>
	main	main	makan	makan
	'main-mainan'		'makan-makan'	
	<u>/mina</u>	<u>minan/</u>		
	minum	minum		
	'minum-minuman'			

#### 4.6 Kata Benda Kompositum

Kata benda kompositum BK dapat terjadi dari KB + KB, KB + KK, KB + KS, KK + KK dan KBil + KB. Kata pertama dari kata benda kompositum selalu mempunyai bentuk II, sedangkan kata benda mengalami perubahan bentuk menurut fungsi gramatikalnya.

##### 4.6.1 Kata Benda + Kata Benda

Kata benda kompositum terjadi dari kata benda + kata benda. Kata kompositum jenis ini dapat dibedakan atas:

a. Kata kompositum yang berdiri sendiri dengan formulasi:

KB + KB      =====>      Y + X

Contoh : / <u>ano?</u> <u>cucuo</u> /	/ <u>jantun</u> <u>atay</u> /
anak cucu	jantung hati
'anak cucu'	'jantung hati'
/ <u>ule?</u> <u>danu</u> /	/ <u>mato</u> <u>rantay</u> /
ulat daran	mata rantai
'pelangi'	'mata rantai'
/ <u>kaki</u> <u>bukoy?</u> /	/ <u>ano?</u> <u>batinao</u> /
kaki bukit	anak betina
'kaki bukit'	'ipar laki-laki'
/ <u>ano?</u> <u>kuncay</u> /	/ <u>daun</u> <u>pintao</u> /
anak kunci	daun pintu
'anak kunci'	'daun pintu'

- b. Kata kompositum yang diterangkan oleh kata penunjuk /itoh/ 'itu', /ineh/ 'ini', atau diikuti oleh kata yang menunjukkan kepunyaan, seperti /n̄o/ 'nya', /adoy?/ 'adik', atau diikuti oleh keterangan seperti /kayaw/ 'kayu', /bahew/ 'baru', /sapo/ 'siapa', dengan formulasi :

Contoh : / <u>ano?</u> <u>cucu</u> <u>n̄o</u> /	/ <u>kaki</u> <u>buki?</u> <u>toh</u> /
anak cucu dia	kaki bukit itu
'anak cucunya'	'kaki bukit itu'

/daun pintu bahew/

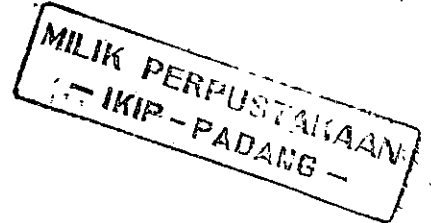
daun pintu baru

'daun pintu baru'

/jantun atey sapo/

jantung hati siapa

'jantung hati siapa'



#### 4.6.2 Kata Benda + Kata Kerja

Kata kompositum jenis ini dapat dibedakan atas :

- a. Kata kompositum yang berdiri sendiri dengan formulasi

KB + KK =====> Y + X

Contoh : /umoh maka/

rumah makan

'rumah makan'

/lapi? samya/

tikar sembahyang

'tikar sembahyang'

/mijow tulayh/

meja tulis

'meja tulis'

/utey panga/

roti panggang

'roti panggang'

/bili? tidew/

kamar tidur

'kamar tidur'

- b. Kata kompositum KB + KK yang diikuti oleh kata penunjuk /itoh/ 'itu', /ineh/ 'ini' atau diikuti oleh kata yang menunjukkan kepunyaan seperti /akaw/ 'saya', /no/, 'nya', atau diikuti oleh kata keterangan, seperti :

/gdeð/ 'besar', /kayaw/ 'kayu', /sapo/ 'siapa', bentuknya ialah :

KB + KK =====> Y + Y

Contoh : /umoh makan gde //

rumah makan besar

'rumah makan besar'

/mijow tulih kayaw/

meja tulis kayu

'meja tulis kayu'

/lapi? samyan . apuð?/

tikar sembahyang ayah

'tikar sembahyang ayah'

/ruti pangan . ño/

roti panggang dia

'roti panggangnya'

/bili? tidu sapo/

bilik tidur siapa

'kamar tidur siapa'

#### 4.6.3 Kata Benda + Kata Sifa

Kata kompositum jenis ini dapat dibedakan atas :

a. Kata kompositum yang berdiri sendiri, dengan formulasi:

KB + KS =====> Y + X

Contoh : /umoh sakay?/      /kursi malayh/  
 rumah sakit                  kursi malas  
 'rumah sakit.'  
 /uhan tuao/                  /miño? manayh/  
 orang tua                      minyak manis  
 'orang tua'                    'minyak manis'  
 /tanoh lapa/  
 tanah lapang  
 'tanah lapang.'

- b. Kata komposituk yang diikuti oleh kata penunjuk //itoh/ 'itu', /ineh/ 'ini' atau diikuti oleh kata yang menunjukkan kepunyaan, seperti /apuð?/ 'ayah', /ño/ 'nya', atau diikuti oleh kata keterangan, seperti /bahew/ 'baru', /umpaw?/ 'rumpuk', /sapo/ 'siapa', /apo/ 'apa', bentuknya ialah :

KB + KS      ======>    Y + Y

Contoh : /uhan tuow ño/      /umoh sakit bahew/  
 orang tua nya                  rumah sakit baru  
 'orang tuanya'                  'rumah sakit baru'

/kursi maleh itoh/  
 kursi malas itu  
 'rumah sakit itu.'

#### 4.6.4 Kata Kerja + Kata Kerja

Kata benda kompositum yang terdiri dari kata kerja + kata kerja. Kata kompositum jenis ini hanya berdiri sendiri dan tidak diikuti dan diterangkan oleh kata lainnya.

Formulasi kompositum ini ialah :

KK + KK      =====>      Y + X

Contoh : /plu? ciyan/

pelut cium

peluk cium'

/upat pujoy/

umpat puji

umpat puji'

#### 4.7 Bentuk Kata Sifat

Menurut bentuknya kata sifat bahasa Kerinci (BK) dapat dibagi atas kata sifat dasar dan kata sifat bentukan. Kata sifat bentukan meliputi kata sifat berimbunan, kata sifat berulang dan kata sifat kompositum. Kata sifat berimbunan terdiri atas kata sifat inleksional dan kata sifat derivasional. Kata sifat berulang terdiri dari kata sifat berulang murni dan kata sifat berulang berimbunan. Sedangkan kata sifat kompositum terdiri dari kata sifat kompositum berimbunan.

#### Perubahan Bentuk Kata Sifat

Seperti halnya bentuk kata benda, kata sifat dasar, kata sifat infleksional dan kata sifat derivasional dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk menurut fungsi gramati-



kalnya, seperti bentuk I dan bentuk II. Bentuk I ialah bentuk yang belum mendapat pembaharuan internal pada kata dasarnya, sedangkan bentuk II adalah bentuk yang terjadi setelah penambahan fonem /n/ atau perubahan fonem vokal silabi akhir dari bentuk I kata sifat dasar, kata sifat infleksional dan kata sifat derivasional. Bentuk I dinyatakan dengan X dan bentuk II dengan Y.

Contoh bentuk I (X) : /tinggay/	/parasao/
tinggi	pe rasa
'tinggi'	'perasa'
/pamalaw/	/pamalayh/
pe malu	pe malas
'pemalu'	'pemalas'
/nakay?/	/panansyh/
me sakit	pe tangis
'menyakitkan'	'penangis'
/tabshew/	/mamalao/
ter baru	me malu
'terbaru'	'memalukan'

Pemakaian kata sifat bentuk I terdapat pada contoh berikut

- 1) Kata sifat tidak mendapat keterangan atau berdiri sendiri :

Contoh : /kayow itoh tingay/

kayu itu tinggi

'Kayu itu tinggi.'

/umoh n̄o barsoyh/

rumah nya bersih

'Rumahnya bersih.'

/bunəḍ dalon kben kunan/

bunga dalam kebun kuning

'Bunga dalam kebun kuning.'

/jawi toh ita/

jawi itu hitam

'Jawi itu hitam.'

/səwəh klakan uməh kroyn/

sawah belakang rumah kering

'Sawah dibelakang rumah kering.'

/ano? toh panənyəh/

anak itu pengngis

'Anak itu penangis.'

/boju n̄o aləwh/

baju dia halus

'Bajunya halus.'

/n̄o panakaw?/

nya pe takut

'Dia penakut.'

2) Kata sifat diterangkan oleh kata pemeri /n̄a/ 'amat',  
/na/ 'yang', /laboyh/ 'lebih', /palin/ 'paling', /samo/  
'sama'.

Contoh : /kayow itoh tingay n̄a/  
kayu itu tinggi amat  
'Kayu itu tinggi amat.'

/apud? mli jawi na ita/  
bapak membeli jawi yang hitam  
'Bapak membeli jawi yang hitam.'

/pingan toh lebih barsoyh/  
piring itu lebih bersih  
'Piring itu lebih bersih.'

/uhan itoh samo panakaw?/  
orang itu sama pe takut  
'Orang itu sama penakut.'

/n̄o pananayh n̄a/  
dia pe tangis amat  
'Dia sangat penangis.'

Contoh bentuk III (Y)

1) Kata sifat diterangkan kata pemeri /sana?/ 'sangat',  
/liwa?/ 'sangat'.

Contoh : /sana? <u>tingey</u> /	/liwa? <u>kunin</u> /
sangat tinggi	sangat kuning
'sangat tinggi'	'sangat kuning'
/sana? <u>panakowt</u> /	/liwa? <u>alohh</u> /
sangat pe takut	sangat halus
'sangat penakut'	'sangat halus'
/liwa? <u>bersih</u> /	
sangat bersih	
'sangat bersih'	

2) Kata sifat mendapat prefiks /sa-/ 'sama'

Contoh : / <u>setingey</u> /	/ <u>sabahu</u> /
se tinggi	se baru
'setinggi'	'sebaru'
/s <u>o</u> panjan/	/s <u>a</u> g <u>pu</u> ?/
se panjang	se gemuk
'sepanjang'	'segemuk'
/s <u>a</u> t <u>bon</u> /	/s <u>a</u> k <u>unin</u> /
se tebal	se kuning
'setebal'	'sekuning'
/s <u>ai</u> tan/	/s <u>a</u> g <u>don</u> /
se hitan	se besar
'sehitan'	'sebesar'

3) Kata sifat ~~mendapat~~ prefiks /ka-/ 'ke-an'

Contoh : / <u>katulan</u> /	/ <u>kalupan</u> /
ke tulang	ke lupa
'ketulangan'	'kelupaan'
/ <u>kamalan</u> /	/ <u>kahilan</u> /
ke malam	ke hilang
'kemalaman'	'kehilangan'
/ <u>kadinaan</u> /	/ <u>kapaneh</u> /
ke dingin	ke panas
'kedinginan'	'kepanasan'

4.7.1 Kata Sifat Dasar

Kata sifat dasar ialah bentuk kata sifat yang belum mendapat imbuhan atau belum mengalami perubahan fonem seperti /panoyh/ 'panas', /pdoyh/ 'pedas', buloð?/ 'bulat', /bnoyh/ 'marah', /'tbuð/ 'tebal', /biñuð?/ 'bodoh', /sna/ 'senang', /bahew/ 'baru' dan /gpew?/ 'gemuk'.

Pemakaian kata sifat dasar terdapat pada contoh-contoh berikut :

1) Kata sifat tidak mendapat keterangan dalam posisi.

S + P ======> S + X

Contoh : /ahay <u>panayh</u> /	/apuð? <u>bnoyh</u> /
hari panas	ayah marah
'Hari panas.'	'Ayah marah.'

/sabo pdoðH/

cabe pedas

'Cabe pedas.'

/bola buloð?/

bola bulat

'Bola bulat.'

/baju akaw bahew/

baju saya baru

'Baju saya baru.'

/buku toh tbuð/

buku itu tebal

'Buku itu tebal.'

/ano? toh binuð?/

anak itu bodoh

'Anak itu bodoh.'

'si ani gpew?/

si ani gemuk

'Si Ani gemuk.'

## b. atributif

KB + KS  $\implies$  KB + XContoh : /ahi panayh nreyn sawah/

hari panas me kering sawah

'Hari panas mengeringkan sawah.'

2) Kata sifat diterangkan oleh kata-kata /na/ 'amat',

/na/ 'yang' /laboyh/ 'lebih', /palin/ 'paling', /samo/

'sama'.

$$\left\{ \begin{array}{l} /na/ \\ /palin/ \\ /samo/ \\ /lebih/ \end{array} \right\} + \text{KS} \implies \left\{ \begin{array}{l} /na/ \\ /palin/ \\ /samo/ \\ /lebih/ \end{array} \right\} + \text{X}$$

KS + /n̄a/	=====>	X + /n̄a/
Contoh : /tingay n̄a/		/palin ilao?/
tinggi amat		paling bagus
'amat tinggi'		'paling cantik'
/panja n̄a/		/samo kunan/
panjang amat		sama kuning
'amat panjang'		'sama kuning'
/na ita/		/krayn n̄a/
yang hitam		kering amat
'yang hitam'		'amat kering'
/labih barsoyh/		/labih alawh/
lebih bersih		lebih halus
'lebih bersih'		'lebih halus'

#### 4.7.2 Kata Sifat Bentukan

4.7.2.1 Kata Sifat Infleksional yang berasal dari Kata Sifat Dasar yang mendapat tambahan fonem /n/ atau meng-akami fonem vokal pada silabi akhir.

Kata sifat infleksional ini dipakai kalau kata si-  
fat diterangkan oleh kata-kata /sana?/ 'sangat' dan /liwa?/  
'sangat'

$$\left\{ \begin{array}{l} /sana?/ \\ /liwa?/ \end{array} \right\} \text{ KS} \quad \text{=====} \quad \left\{ \begin{array}{l} /sana? \\ /liwa?/ \end{array} \right\} \text{ + Y.}$$

Contoh : /sanat <u>tingey</u> /	/liwa? <u>bahu</u> /
sangat tinggi	sangat baru
'sangat tinggi'	'sangat baru'
/sanat <u>tbon</u> /	/liwa? <u>bersih</u> /
sangat tebal	sangat bersih
'sangat tebal	'sangat bersih'
/sanat <u>itan</u> /	/liwa? <u>gpu?</u> /
sangat hitam	sangat gemuk
'Sangat hitam'	'sangat gemuk'

#### 4.7.2.2 Kata Sifat Infleksional yang Berasal dari Penggabungan Afiksasi dengan Kata Sifat

Kata sifat infleksional ini terdiri dari penggabungan prefiks /sa-/, /ta-/, /pa-/, dan /ka-/ + KS.

- 1) Prefiks /sa-/ + Kata sifat dasar yang mengalami perubahan fonem /sa-/ + KS =====> /sa-/ + Y

Contoh : /ambowt n̄o <u>saitan</u> ambowt akaw/
rambut nya se hitam rambut saya
'Rambutnya sehitam rambut saya.'
/sawoh itoh <u>sakreyn</u> ladon apu)?/
sawah itu se kering ladang ayah
'Sawah itu sekering ladang ayah.'
/umoh n̄o <u>satingey</u> mesjoy?/
rumah nya se tinggi mesjid
'Rumahnya setinggi mesjid.'



/ano? ~~toh~~ sagdon adik akaw/

anak itu se besar adik saya

'Anak itu sebesar adik saya.'

/uhan itoh sagpu? apuð?/

orang itu se gemuk ayah

'Orang itu sebesar ayah.'

/baju akaw sabahu bajuño/

baju saya se baru baju nya

'Baju saya sebaru bajunya.'

/papan dindoy satbon papan mijuð/

papan dinding se tebal papan meja

'Papan dinding setebal papan meja.'

## 2) Prefiks /ta-/ + kata sifat dasar

/ta-/ + KS =====> /ta-/ + X

Contoh : /umoh itoh tatingay sitow/

rumah itu ter tinggi sana

'Rumah itu paling tinggi di sana.'

/si ani tagpew? umoh kamay/

si ani ter gemuk di rumah kami

'Si Ani paling gemuk di rumah kami.'

/uhan itoh takeyao didusun kamay/

orang itu ter kaya di dusun kami

'Orang itu paling kaya di dusun kami.'

/pilaðh lah ano? na tailao?/  
 pilih lah anak yang ter cantik  
 'Pilihlah anak yang tercantik.'

/suley? milaðh na tapanja/  
 sulit memilih yang ter panjang  
 'Sulit memilih yang terpanjang.'

3) Prefiks /pa-/ + kata sifat dasar

/pa-/ + KS =====> /pa-/ + X

Contoh : /n̄o panakaw?/

dia pe takut

'Dia penakut.'

/uhan toh pamuhoh/

orang itu pe murah

'Orang itu pemurah.'

/ano? n̄o pamalayh/

anak nya pe malas

'Anaknya pemalas.'

/ano? gadih toh pamalaw/

anak gadis itu pe malu

'Anak gadis itu pemalu.'

/uhan pamabzw? idið? ilao?/

orang pe mabuk tidak baik

'Orang pemabuk tidak baik.'

/n̄o uhan na pañabɛɔ/  
 dia orang yang pe sabar  
 'Dia orang yang penyabar.'

- 4) Prefiks /ka-/ + kata sifat dasar yang mengalami perubahan fonem.

/ka-/ + KS =====> /ka-/ + Y

Contoh : /indaɔ? kasakit/ /n̄o kapayoh kinay/  
 ibu ke sakit dia ke payah sekarang  
 'Ibu kesakitan.' 'Dia keletihan sekarang.'

/bañuɔ? uha kalapo/ /tunɛɔ toh idiɔ? kapaneh/  
 banyak orang ke lapar bunga itu tidak ke panas  
 'Banyak orang kelaparan.' 'Bunga itu tidak kepanasan.'

/akaw kadinin/  
 saya ke dingin  
 'Saya kedinginan.'

- 4.7.2.3 Kata Sifat Derivasional yang terdiri dari penggabungan prefiks /pa-/ dengan KB dan KK, prefiks /ka-/ dengan KB, KK dan KBil.

- 1) Prefiks /pa-/ + kata benda dasar

/pa-/ + KB =====> /pa-/ + X

Contoh : /uhan tuow toh parasao/

orang tua itu pe rasa

'Orang tua itu perasa.'

/apuð? panudao?/

ayah pe rokok

'Ayah perokok.'

2) Prefiks /pa-/ + kata kerja dasar

/pa-/ + KK ===== /pa-/ + X.

Contoh : /apu ? pamukaw/

ayah pe mukul

'Ayah suka memukul.'

/ana? ana? patiraw/

anak anak pe tiru

'Anak-anak suka peniru.'

/ano? kantey akaw paminan/

anak teman saya pe minum

'Anak teman saya peminum.'

/uhan tuow palupao/

orang tua pe lupa

'Orang tua suka pelupa.'

3) Prefiks /ka-/ + kata benda dasar yang mengalami perubahan fonem.

/ka-// + KB =====> /ka-/ + Y

Contoh : /adi? n̄o katulan/

adik dia ke tulang

'Adiknya ketulangan.'

/kamay kasiyan ahey jume?/

kami ke siang hari jumat

'Kami kesiangon hari Jumat.'

/uhan toh kamalan di dusun toh/

orang itu ke malam di dusun itu

'Orang itu kemalaman di dusun itu.'

- 4) Prefiks /ka-/ + kata kerja dasar yang mengalami perubahan fonem.

/ka-/ + KK =====> /ka-/ + Y

Contoh : /si ani kalupan dumuḏh akaw/

si ani ke lupa di rumah saya

'Si Ani kelupaon di rumah saya.'

/ano? toh kahilan wa/

anak iju ke hilang uang

'Anak itu kehilangan uang.'

- 5) Prefiks /ka-/ + kata bilangan

/ka-/ + KBil =====> /ka-/ + X

Contoh : /ayaḏ dalon piyao? kabaṅuḏ?/

air dalam periuk ke banyak

'Air dalam periuk kebanyakan.'

### 4.7.3 Kata Sifat Berulang

Kata sifat berulang BK terdiri dari kata sifat berulang murni dan kata sifat berulang berimbuhan infleksional.

#### 4.7.3.1 Kata Sifat Berulang Murni

Kata sifat berulang murni dibentuk dari perulangan kata sifat dasar.  $KS + KS \implies X + X$

Contoh : /baju n̄o ilao? ilao?/

baju dia bagus bagus

'Bajunya bagus-bagus.'

/kayaw na klakan umoh kamay tingay tingay/  
kayu yang di belakang rumah kami tinggi tinggi

'Kayu yang di belakang rumah kami tinggi-tinggi.'

/ano? n̄o panday panday/

anak dia pandai pandai

'Anaknya pandai-pandai.'

/jawi apuð? gpew? gpew?/

jawi ayah gemuk gemuk

'Jawi ayah gemuk-gemuk.'

#### 4.7.3.2 Kata Sifat Berulang Berimbunan Infleksional

- 1) Kata sifat berulang berimbunan infleksional terjadi dari perulangan bentuk II dari kata sifat kalau diterangkan kata /n̄a/ 'sangat'.

KS + KS =====> Y + <sup>2</sup>Y

Contoh : /baju n̄o ilaw? ilaw? n̄a/  
baju dia, bagus bagus sangat

'Bajunya bagus-bagus benar.'

/kayow toh tingey tingey n̄a/  
kayu itu tinggi tinggi sangat

'Kayu itu sangat tinggi semuanya.'

/ano? n̄o pandey pandey n̄a/  
anak dia pandai pandai sangat

'Anaknya sangat pandai semuanya.'

/jawi toh gpu? gpu? n̄a/  
jawi itu gemuk gemuk sangat

'Jawi itu sangat gemuk semuanya.'

- 2) Kata sifat berulang berimbunan yang terjadi dari gabungan prefiks /ba-/ + KS + KS ==> /ba-/ + X + X ==> KS

Contoh : /kaluhey uhan toh bagduḍ gduḍ/  
kenduri orang itu be besar besar

'Kenduri orang itu besar-besaran.'

3) Kata sifat berulang berimbuhan yang terdiri dari gabungan prefiks /ka-/ + KS + KS  $\implies$  /ka-/+Y+Y  $\implies$  KS

Contoh : /ano? toh kagilaw gilow/

anak itu ke gila gila

'Anak itu kegila-gilaan.'

/baju n̄o kabon abon/

baju dia ke merah merah

'Bajunya mirip merah.'

/banow dalon kbun toh kaijow ijow/

bunga dalam kebun itu ke hijau hijau

'Bunga dalam kebun itu mirip hijau.'

/si murad kagdon gdon/

si Murad ke besar besar

'Si Murad kerlagak seperti orang besar.'

#### 4.7.4 Kata Sifat Kompositum

Kata sifat kompositum BK dapat terdiri dari

1) Kata sifat + kata sifat.

KS + KS<sub>2</sub>  $\implies$  KS<sub>1</sub> + KS<sub>2</sub>  $\implies$  KS

Contoh : /uhan toh gdon tingey/

orang itu besar tinggi

'Orang itu tinggi besar.'



/ano? n̄o itan manayh/

anak nya hitam manis

'Anaknya hitam manis.'

/ano? gadih toh puteyh kunan/

anak gadis itu putih kuning

'Anak gadis itu putih kuning.'

/si amir gpuð? panda?/

si Amir gemuk pendek

'Si Amir kekai.'

2) Kata sifat + kata benda

KS + KB =====> Y + X =====> KS

Bentuk ini tidak dapat berdiri sendiri dalam kalimat tetapi harus mendapat prefiks /ba-/

Contoh : /ano? ano? toh bagdon atay/

anak anak itu ber besar hati

'Anak-anak itu berbesar hati.'

/kanay basakit atay/

kami ber sakit hati

'Kami merasa sakit hati.'

/apuð? bakci? atay/

ayah ber kecil hati

'Ayah merasa kecil hati.'

#### 4.8. Morfofonemik Kata Benda dan Kata Sifat BK

Morfofonemik yang berhubungan dengan kata benda dan kata sifat BK meliputi :

- 1) perubahan bentuk kata benda dasar, kata benda infleksional dan kata benda derivasional, kata sifat dasar, kata sifat infleksional dan kata sifat derivasional menurut fungsi gramatikalnya.
- 2) afiksasi yang meliputi prefiks /pa-/, /ka-/, /sa-/, /ta-/.

##### 4.8.1 Perubahan Bentuk Kata Benda dan Kata Sifat

Kata benda dasar, kata benda infleksional, kata benda derivasional, kata sifat dasar, kata sifat infleksional dan kata sifat derivasional diklasifikasikan dalam dua bentuk menurut fungsi gramatikalnya, yaitu bentuk I dan bentuk II (lihat 4.2 dan 4.3).

Peraturan perubahan fonem vokal dari bentuk I menjadi bentuk II dapat dilihat pada penelitian sebelumnya (Nikelas: 1979/1980).

##### 4.8.2 Afiksasi

Penggabungan prefiks /sa-/ dan /ta-/ dengan kata benda dan kata sifat tidak mengalami perubahan bunyi.

Proses perubahan bunyi atau morfofonemik yang menyangkut afiksasi terdapat pada pemakaian prefiks /ka-/ dan /pa-/ pada kata benda dan kata sifat.

- 1) Prefiks /ka-/ mempunyai variasi  $\llbracket ka- \rrbracket$  dan  $\llbracket k- \rrbracket$  pada distribusi tertentu menurut fonem pertama dari kata yang mengikutinya.

$\llbracket ka- \rrbracket$  muncul bila diikuti oleh fonem konsonan, seperti:

/ka-/ + /sna/ 'senang'  $\implies$  /kasna/ 'kesenangan'  
 /ka-/ + /panja/ 'panjang'  $\implies$  /kapanja/ 'kepanjangan'  
 /ka-/ + /tula/ 'tulang'  $\implies$  /katulan/ 'ketulangan'  
 /ka-/ + /dinoyn/ 'dingin'  $\implies$  /kadinin/  
 'kedinginan'

$\llbracket ka \rrbracket$  muncul bila diikuti oleh fonem vokal, seperti :

/ka-/ + /ndo?/ 'hendak'  $\implies$  /kɛndo?/ 'kehendak'

Penggabungan prefiks /ka-/ dengan kata yang berawalan dengan fonem vokal sangat langka.

- 2) Prefiks /pa-/ mempunyai variasi  $\llbracket pa- \rrbracket$  dan  $\llbracket pan- \rrbracket$  pada distribusi tertentu menurut fonem pertama dari kata yang mengikutinya.

$\llbracket pa- \rrbracket$  mempunyai variasi  $\llbracket pa- \rrbracket_1$  dan  $\llbracket pa- \rrbracket_2$

$\llbracket pa- \rrbracket_1$  muncul bila diikuti oleh fonem konsonan /n/, /l/, /j/, /r/ dan /d/, seperti :

/pa-/ + /manayh/	'manis'	====>	/pamanayh/	'pemanis'
/pa-/ + /laduð/	'ladaṅg'	====>	/paladuð/	'peladang'
/pa-/ + /jáluð/	'jalan'	====>	/pajáluð/	'pejalan'
/pa-/ + /rusa?/	'rusak'	====>	/parusa?/	'perusak'
/pa-/ + /daguð/	'dagang'	====>	/padguð/	'pedagang'

[pa-]<sub>2</sub> muncul bila diikuti oleh fonem konsonan /p/, /t/, /k/, /s/ dan /b/ dengan perubahan fonem konsonan tersebut menjadi /m/, /n/, /ṅ/, /ñ/ dan /m/, seperti :

/pa-/ + /pukao/	'pukul'	====>	/panukao/	'pemukul'
/pa-/ + /tulayh/	'tulís'	====>	/panulayh/	'penulis'
/pa-/ + /kihin/	'kirim'	====>	/panihin/	'orang yang mengirim'
/pa-/ + /sakay?/	'sakit'	====>	/pañakay?/	'penyakit'
/pa-/ + /baceð/	'baca'	====>	/panaceð/	'suka men- baca'

[pan-] muncul bilah diikuti oleh fonem vokal /u/

Penggabungan ini sangat langka.

Contoh : /pa-/ + /ukao?/	'rokok'	====>	/panukao?/	'perokok'
/pa-/ + /udźw?/	'rokok'	====>	/panudźw?/	'perokók'

## BAB V MAKNA

Uraian tentang makna kata benda dan kata sifat dititik beratkan pada makna yang ditimbulkan oleh penanda kata benda dan kata sifat dan makna yang terkandung dalam proses perulangan. Fungsi dan perubahan bentuk kata benda dan kata sifat diuraikan pada Bab IV.

### 5.1 Makna Kata Benda

Pada BK, afiks penanda kata benda ialah /pa-/ dan /ka-/.

#### 5.1.1 /pa-/

##### a. /pa-/ + KB

/pa-/ bila digabungkan dengan kata benda mempunyai arti gemar dan suka (bekerja pada tempat yang dinyakan kata dasar) dan sebagai profesi.

Contoh : /apuᵛ? n̄o' padaguᵛ/      /uhan toh palauw?/  
 ayah dia pe dagang      orang itu pe laut  
 'Ayahnya pedagang.'      'Orang itu pelaut.'  
 atau (Ayahnya suka berdagang)

/kanay paladuᵛ/      /diyuᵛ pajaluᵛ/  
 kami pe ladang      beliau pe jalan  
 'Kami peladang.'      'Beliau pejalan.'

b. /pa-/ + KS

/pa-/ bila digabungkan dengan kata sifat mempunyai arti:

- 1) sebagai alat untuk membuat sesuatu menjadi seperti yang dinyatakan kata dasar.

Contoh : /n̄o nakaᵛ bdo? ndo? pananayh/  
 dia pakai bedak untuk pe manis  
 'Dia memakai bedak sebagai penanis.'

/uhan toh nakaᵛ pakasᵛh/  
 orang itu pakai pe kasih  
 'Orang itu memakai pekasih.'

- 2) sesuatu yang diderita

Contoh : /panakit apuᵛ? batanbowh parah/  
 pe sakit ayah bertambah parah  
 'Penyakit ayah bertambah parah.'

/pko?n̄o    toh    pañakay?/

pekak nya itu    pe nyakit

'Pekaknya itu penyakit.'

c) /pa-/ + KK

/pa-/ bila digabungkan dengan kata kerja mempunyai arti :

1) mengerjakan pekerjaan seperti yang disebut kata dasar

Contoh : /panungow    umoh    toh    mley    oto/

pe tunggu    rumah itu    beli    oto

'Penghuni rumah itu membeli mobil.'

/parəmpo?    toh    lahay/

perampok    itu    lari

'Perampok itu lari.'

/pakihin̄o    bañuə?/

pe kirim dia    banyak

'Kirimannya banyak.' (Banyak yang dikirim-  
kannya)

2) alat untuk

Contoh : /panra?    toh    bahew/

pe potong itu    baru

'Pemotong itu baru.'

/sapo nimo? pañpay?/

siapa me lihat penjepit

'Siapa melihat penjepit.'

/indao? nambe? pañmao/

ibu me ambil pe jemur

'Ibu mengambil penjemur.' (alat untuk menjemur)

/no mley pamasa?/

dia me beli pe masak

'Dia membeli pemasak.'

### 5.1.2 /ka-/

Bila /ka-/ digabungkan dengan kata sifat mengandung arti sesuatu yang abstrak atau sesuatu hal.

Contoh : /kapande anò? toh manaray/

ke pandai anak itu me tari

'Kepandaian anak itu menari.'

/kasnan apuò? minan kupay/

ke senang ayah minum kopi.

'Kesenangan ayah minum kopi.'

#### a. /ka-/ + KK

Gabungan /ka-/ dengan kata kerja mengandung arti menyatakan



1) suatu peristiwa

Contoh : /kadaton n̄o n̄usowh kamay/

ke datang dia me susah kami

'Kedatangan dia menyusahkan kami.'

2) pangkat atau jabatan

Contoh : /kadudu? n̄o ilao? n̄a/

ke duduk dia baik sangat

'Kedudukannya/pangkatnya sangat baik.'

b. /ka-/ + Kata Tugas

/ka-/ bila digabungkan dengan kata tugas /ndo?/ 'hendak'  
menyatakan maksud atau keinginannya.

Contoh : /apo kɛndo? ano? toh/

apa ke hendak anak itu

'Apa kehendak anak itu.'

/kɛndo? ano? toh baṅuḍ? n̄a/

ke hendak anak itu banyak sangat

'Keinginan anak itu sangat banyak.'

### 5.1.3 Kata Berulang Kata Benda

Perulangan kata benda dalam BK, baik perulangan murni maupun sebahagian mempunyai arti:

## a. intensitas kuantitatif

Contoh : /bunow bunow toh ditanan indao? kamay/  
 bunga bunga itu di tanam ibu kami  
 'Bunga-bunga itu ditanam ibu kami.'

/umoh umoh uhan kayao toh ilao?/  
 rumah rumah orang kaya itu indah  
 'Rumah-rumah orang kaya itu indah.'

/apuð? magih kuce? kuce? toh nasay/  
 ayah me beri kucing kucing itu nasi  
 'Ayah memberi kucing-kucing itu nasi.'

/ano? ano? toh mambey? ayað/  
 anak anak itu me ambil air  
 'Anak-anak itu mengambil air.'

## b. menyerupai

Contoh : /apuð? mley kudow kudow ndo? kamay/  
 ayah me beli kuda kuda untuk kami  
 'Ayah membelikan kuda-kuda untuk kami.'

/adi? nambað? ano? ano? ño/  
 adik me ambil anak anak dia  
 'Adik mengambil anak-anaknya.'

/indao? mley pusey. pusey?/  
 ibu me beli main main  
 'Ibu membelikan main-mainan.'

## 5.2 Makna Kata Sifat

Afiks BK yang berfungsi sebagai penanda kata sifat ialah /sa-/, /ta-/ dan /ka-/.

### 5.2.1 /sa-/

Bila /sa-/ digabungkan dengan kata sifat mempunyai arti /sama/

Contoh : /papan dindoy toh satbon papan mijuð/  
 papan dinding itu se tebal papan meja  
 'Papan dinding itu setebal papan meja.'

/umoh ño satingey umoh kamay/  
 rumah dia se tinggi rumah kami  
 'Rumahnya setinggi rumah kami.'

/uhan toh sagpu? indao? kamay/  
 orang itu se gemuk ibu kami  
 'Orang itu segemuk ibu kami.'

/ambowt ño saputaeh ambowt apuð?/  
 rambut dia se putih rambut ayah  
 'Rambunya seputih rambut ayah.'

### 5.2.2 /ta-/

/ta-/ bila digabungkan dengan kata sifat mempunyai arti 'paling'.

Contoh : /umoh n̄o tatingey di dusen kamay/  
 rumah dia ter tinggi di dusun kami  
 'Rumahnye paling tinggi di kampung kami.'

/uhan toh takayao siney/  
 orang itu ter kaya di sini  
 'Orang itu paling kaya di sini.'

/akaw tagpew?/  
 saya ter gemuk  
 'Saya paling gemuk.'

/sulay? miləh na tailəo?/  
 sulit me milih yang ter cantik  
 'Sulit memilih yang paling cantik.'

### 5.2.3 /pa-/

- a. /pa-/ bila digabungkan dengan kata sifat mengandung arti mempunyai sifat seperti yang dinyatakan kata dasar.

Contoh : /n̄o pamalayh/  
 dia pe malas  
 'Dia pemalas.'

/apud? kamay pamuhah/  
 ayah kami pe murah  
 'Ayah kami pemurah.'

/indaŋ? n̄o paŋabuð/

ibu dia pe sabar

'Ibunya penyabar.'

/uhan toh pamabaw?/

orang itu pe nabuk

'Orang itu pemabuk.'

/ano? dieə panakaw?/

anak dia pe takut

'Anaknya penakut.'

- b. /pa-/ bila digabungkan dengan kata benda mengandung arti suka atau gemar.

Contoh : /kaməy paŋudao?/

kami pe rokok

'Kami perokok.'

/əpuð? pəkawo/

ayah pa kopi

'Ayah peminum kopi.'

/n̄o pakicéa?/

dia pe bicara

'Dia gemar berbicara.'

/adi? kaməy panəŋayh/

adik kami pe tangis

'Adik kami penangis.'

- c. /pa-/ bila digabungkan dengan kata kerja mempunyai arti suka atau sering (melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar)

Contoh : /uhan toh pamukaw/

orang itu pe pukul

'Orang itu pemukul.'

/nanta kamay palupao/

kakek kami pe lupa

'Kakek kami pelupa.'

/ana? ana? patiraw/

anak anak pe tiru

'Anak-anak suka meniru.'

/no paminan/

dia pe minum

'Dia suka minum.'

#### 5.2.4 /ka-/

- a. /ka-/ bila digabungkan dengan kata sifat mengandung arti menderita sesuatu seperti yang dinyatakan kata dasar.

Contoh : /diyud kosakit/

beliau ke sakit

'Beliau kesekitan.'

/tinao kapayoh/

nenek ke payah

'Nenek kepayahan.'

/ano? ano? no kalapa/

anak anak dia ke lapar

'Anak-anaknya kelaparan.'

/kamay kadinin/

kami ke dingin

'Kami kedinginan.'

- b. /ka-/ bila digabungkan dengan kata benda mempunyai arti sesuatu yang tidak disengaja.

Contoh : /kuce? toh katulan/

kucing itu ke tulang

'Kucing itu ketulangan.'

/apu? kasiyan/

ayah ke siang

'Ayah kesiangan.'

/uhan toh kamalan dusen kamay/

orang itu ke malam kampung kami

'Orang itu kemalaman di kampung kami.'

c. /ka-/ bila digabungkan dengan kata kerja mempunyai arti sesuatu perbuatan yang dilakukan tidak sengaja.

Contoh : /diyud kahilan ano? no/

'beliau ke hilang anak dia

'Beliau kehilangan anaknya.'

/indao? kalupan dumudh uhan toh/

ibu ke lupa di rumah orang itu

'Ibu kelupaan di rumah orang itu.'

/kamay katidew/

kami ke tidur,

'Kami ketiduran.'

d. /ka-/ bila digabungkan dengan kata bilangan mempunyai arti lebih dari yang seharusnya.

Contoh : /ayoð dalon piayao? kabanuð?/

air dalam periuk ke banyak

'Air dalam periuk terlalu banyak.'

#### 5.2.5 Kata Berulang Kata Sifat

Perulangan kata sifat dalam BK, baik perulangan murni maupun sebahagian mempunyai arti:



## DAFTAR PUSTAKA

- Brandatetter, Reinward. 1957. Kata Kerja dalam Bahasa-Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Pustaka Rakyat.
- Isman, Jakub. 1956. Kerinci Phonology. (sebuah Skripsi Sarjana). Indiana University.
- Langacker, W. 1972. Fundamental of Linguistic Analysis. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Nida, Eugene. 1957. Morphology : The Descriptive Analysis of Words. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth, L. 1956. Phonemics: A Technique for Reducing Language to Writing. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Nikelas, Syahwin. 1972. An Introductory Morphology. (sebuah Skripsi Sarjana). Padang : FKSS IKIP Padang.
- Samsuri, 1957. Ichthisar Analisis Bahasa: Pengantar Kepada Linguistik. (Jilid II, Fonology) Malang: Jurusan Bahasa Inggris FKSS IKIP Malang.
- , 1976. Morfosintaksis. Malang: IKIP Malang
- , 1976. Pola-Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia. Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia, Jilid No. 3.
- Samarin, Willian. J. 1967. Field Linguistics: A Guide to Linguistics Field Work. New York: Holt Kenehart and Winston.

- Thomas, David. 1975. Language Data: Notes and Queries on Language Analysis. California: Summer Institute of Linguistics.
- Usman, Amir Hakim. 1976. Kamus Umum Kerinci - Indonesia. Padang: FKSS IKIP Padang.
- . 1978. Struktur Bahasa Kerinci. Dialek Sungai Penuh. Padang: FKSS IKIP Padang.

## Penalaman

penalaman na idu? idu ku lupao kato ikao. mula ku kawayn taun saribu sambilan ratodh mpek pulaoh pahn̄e asia timur raya waktow tanggal lapa disember bulon duo bleyh awa? suduh kawa jadi uha la ribew? natao kpan tarbu la datu jadi pemerintah. belanda waktow itoh nuhowh mna lubu la galow galow sbot katakowi kpan tarbu kitao idu? ajon pra jadey akaw samao uge mna lubu kato ikao kiro kiro tigew bulu pahn̄o pran timur raya kincay lah ibew? kato uha jpu la manderat di palimba la maseo? di palimba kiro samingaw ulao la ribew? ulao kitao kincay neh blande la manga miña? dket kantow ban lamao mala toh snat ribut kitau kincay apow? kamay na nanta ikao karno uha idu? ajon pra de? piyao balanda neh la manga miña? ulao jadi kirono jpu lah tibew dari palimba trawh ka jamboy tibe di banke jadi ntaw kitao idu? ajon pra ntah manan akan kato uha stanah natao buneh woy lah balandow neh manan ndo? munohno egey tantra no mala neh kiro kiro sampas jon duo bleyh itoh apay gdu di kuto sunepnaoh neh jadi manan akan kamay isao? tantaw tantra jpu tibe kirono lao lah kirono sango banke lah sahay isao? toh ribew? pulao dusun ktao neh kato dikao uha natao jpu lah tibe saha? pintaw kirono idu?

jpuə na tibeə mak yasen bidato simpan mpe? pasa natao  
 anau kitao neh kincay iduə? usah lah kitao ragew ragew  
 kabar woy jpuə ndo? masao? kitao tna woy kitao iduə? pra  
 na pra balande no iduə? nalo? kitao itoh kantey kitao  
 kiro kiro sampaə duo puluh ahay balande lah nrah gubernur  
 apo namoño toh la kalupan ku lowño la nrah di jakarta  
 jadi kiro kiro sasuduəh toh kato dikao uha kitao nantey?  
 jpuə tibew gew alon tanoh lapa adeə na muwao kambaə?  
 penantay? jpuə uha natao kitao kalow tibe jpuə sna kato  
 uha kaaə muhah jadi adeə palo usun lamao lalau kuko jaluə  
 muko tanoh lapa toh natao lilao? kayao sadowneh natay?  
 apow? tireyh tmeh apow? tireyh iduə? samo na apow? kandao  
 kiroño kabkulan iyeə tew kato diye

Terjemahan

Pengalaman

Sebuah pengalaman yang tidak bisa kulupakan. Waktu Perang Asia Timur Raya tahun 1940, saya baru saja kawin tanggal 8 Desember. Orang ribut dan mengatakan kapal terbang sudah datang. Pemerintah Belanda memerintahkan kepada tiap-tiap orang untuk membuat lubang perlindungan. Semua ketakutan. Perang akan pecah. Aku pun tak lupa untuk membuat sebuah lubang perlindungan.

Kira-kira tiga bulan pecahnya perang Asia Timur Raya, Kerinci gempar. Orang mengatakan Jepang sudah mendarat di Palembang. Selama seminggu kepanikan menyelubungi orang Kerinci. Belanda membakar tempat minyak dekat kantor Bank. Terjadinya pada waktu malam. Bapak dan nenek kami heran. Tidak ada tanda-tanda akan terjadinya perang. Mengapa Belanda membakar tempat minyak?

Kiranya Jepang telah mendarat. Dari Palembang terus ke Jambi, dan sampai di Bangko. Kelihatannya tidak ada perang. Setengah orang mengatakan, sebaiknya Belanda ini dibunuhnya saja. Tetapi dengan cara bagaimana membunuh tentera mereka.

Malam hari sampai jam 12, kebakaran besar terjadi di Sungai Penuh. Agaknya besok tentera Jepang akan datang.

Ternyata Jepang masuk di Bangko. Keesokan harinya, hiruk pikuk terjadi lagi. Orang mengatakan Jepang sudah masuk; dan menyarankan agar pintu rumah ditutup. Rupanya bukan Jepang yang datang, melainkan Mohd. Yassin. Ia berpidato di simpang empat besar. Katanya, "Kita orang Kerinci tidak perlu cemas. Kalau Jepang masuk, kita tetap tenang. Kita tidak berperang, yang berperang adalah Belanda. Mereka tidak mencari kita, mereka adalah kawan kita."

Kira-kira dua puluh hari setelah itu Belanda menyerah. Gubernur yang namanya tidak kuingat lagi, telah menyerah di Jakarta. Setelah kejadian itu orang bersiap-siap menanti kedatangan Jepang. Menunggu di tanah lapang. Orang mengatakan kita akan senang bila Jepang sudah datang. Kita akan mempunyai pakaian yang mewah-mewah.

Seorang kepala dusun lama, lewat di jalan depan tanah lapang. Ia mengatakan, "Bersikaplah dengan baik dalam menyambut kedatangan bapak tiri."

"Mungkin dapat menyamai bapak kandung?"

Ternyata memang tidak sama bapak tiri dengan bapak kandung. Memang betul seperti yang dikatakan orang.

carito sutan panancangan

dinan si lindon bulez

sutan panancangan dinan silindon bulez adeh nahowh ana?  
suha/ nanaño sirino nila//

ano? toh kiro lino bleyh taan//

barundoyn lah apow? dinan indaow?ño tadeyh/ apo undeynño//

aeh/ano? kito neh lah patow? kito dalu? jadi kakey/ño

sakula lah tma? / masa? panda? a ... kito dale? jadi lakey//

manan kito nalo? jadi lakey//

biye?lah kito barlo?/ kito nalo? nana na katuju de? ño //

barlo?lah raje toh tadoyh/ uha nalo? jadi lakey sirino nila//

dipanga lah raje raje?/ banu ?lah raje dipanga / rajow

ne? garu?/ ncan ncanlah raje?//

dikumpaolah sadow ano? ano? raje?//

sadow ano? raje? toh lah kumpao/ a bakatao lah apow?

sirina nila//

cube?lah akaw nalo? sapa na katujew do? kaew //

ade suha na katujew de? ño/ ano? rajow ne? guru?/ nanaño

sutan marantey//

dikimo? jaew ilao?/ dikimo? dku?/ dirono . capow? nukono/

-jaday ndow? sirina nila //

aeh inch idu? apu?/ idu? akaw tarinao neh // aton jaewh

ilao? puman/ lah dku? akaw nino? nukono capow? capow?//

aeh idu? katujew akaw/ ye idu? 'tujúño' //

dituwa? suha idu? tujew/ jadoy tadeyh puwaah nalo? jadi  
lakey indu? dape? //

ano? rajow ne? garu? neh he sana? mbowh no ndo? sarina nila //

kato no ka apow?no/ alawlah kayao apu? nusey apow? sirino  
nila //

ape? wo? uan maharno bayoy/ sapulowh dinar bayoy asanlah  
no mbaoh//

palá? rajow ne? garu?//

no ndu? // aeh idu? uge? neh / idu? bisu? biyu? barapo  
rapo dinarno akaw ndo? no age?//

payah nalo? ndo inch idu? dapu?//

jadoy bundoyndlah uha toh mala toh/ uha duwo lakey binoy  
tadoyh// mananlah ji ano? kitao/ sana? panileyh// kinay

mitun kato indow? nusey lakey // akaw ade? nasana? akaw

maranta sinapura/ lah mpe? pulowlah taan idu? bitow bitow //

ilao? kitao nihan suha? kiyon //

dikihan suha? nusey nasano? // sadapot suhat ineh parlaow

kayao baloy? kincey/ karno kanau ade? naksot na palen

pantayn na/ sadapot sure? neh iko hlah kayao baloy? kincey//

nano? neh dapu? suha?lah tadoyh/ aeh tapasaw loy? kincey

sabantu? // kiro?o nano? neh tadeyh ade? pulo nahowh ana? /

nat dunir glow//

nanan no neh / kitao we? // we? no / no sakula lah tra? /

no buju? pulao? uno lapan bleyh taan //



wealah / jaluḡ jaluḡ de? dusun kitao//  
 tibeḡ kincey uha baḡuḡ? nanteḡ? / sirina nila ade duruḡh//  
 jadoy uha tibeḡ rapa? mala toh // dalon padow rapa? toh  
 naman ji apo sure? ikao laain ḡa kroh ka kanay/ apo halanan  
 ikao // iduḡ? halanan pantiḡ ḡa / kanay neh kato ikao lah  
 duwo buluḡ kanay nalo? jadi lakey sirina nila diduḡ bulih /  
 dituwaḡ? suha ḡo suha ḡo ndow?/ dituwaḡ? suha ḡo ndow? /  
 a kiney kanay srah usey kayao nalo? jadi lakeyḡo // aeh /  
 akaw adeḡ muwao ano? bujuḡ //  
 sapo // a inch ḡo/ mat duniḡ glōwḡo //  
 tuwaḡ? ḡo / kalow nbaoh jiḡo biyealah kitao sataw ḡo duweḡ  
 neh/ ḡo duwo piyo?ḡo ugeḡ //  
 cubeḡlah indow? sirina nila //  
 aeh nila kankey? kaaw / tujew kaaw ḡo mat duniḡ neh / ḡo  
 nbaoh ndo? //  
 nanao kato kayaolah apuḡ? / akaw srah usey kayao / srahlah  
 usey kayao kamau neh / kawayn kato kayao kawayn // jadoy yoḡ  
 kawaynlah/ kawen duwo piyo?lah / nanbey? ano? bakow /  
 kawaynlah //  
 kawen uha toh nake sunten / balahuḡ? lahuḡ? pulao toh//  
 balahuḡ? dateyh gajuḡh pulao ano? dare dina narapulaḡ //  
 tadnu rajow ne? garu basow sutan pananaunan nawayn  
 ano?ḡo laayn //

waeh kato rajow ne? garu ə / nantaə?lah //  
 o burun garude ə / simba na. batinao toh /ampa? nasow?  
 laať // uha sdon balahuə? toh burun garude ə inga? dateyh  
 toh ho. / nimo? uha sdon balahuə? lahuə? dateyh gajuh //  
 jadoy uha nimo?no / manan ndo? nankat / no lah muwao tbut  
 lahay // nat dunir tadoyh tinga uge ə / nanayh lagalow //  
 tuwao?no nasow? laať / tinga uha galow //  
 jadoy / lamao lamao lamao / kiroño sirina nila toh nasow?  
 laať disinba laao? / laow? ikan rayo gdu ə //  
 naaə? kaaw dateyh neh / dibuwe lah laao? toh ka tapey //  
 a ... alawlah kaaw ka dateyh neh / singo nehlah akaw nanta?  
 kaaw // tarimo kasih ninə? // toh lah no pgi ka pulaw /  
 mala sitow / naka ... deen kayawlah nakanno //  
 bajaluə ... bajaluə ... bajaluə ... bajaluə ugeə, nasow?  
 inbao káluwa inbao / agoy bukoy? agoy didakoy / agoy  
 luhah dituhan / nanao mala sitow baluə //  
 jadoy dalon padow samala toh ahey ujon ibuə? na /  
 no ngewlah bawowh guwa / bakon nantow? duə? sanpaə takla? //  
 dalon no takla? toh nidu? ... takla? ... nalalah sawao /  
 sawo gduə na / sawo gduə nala kukoño // aeh nineə? ...  
 sawo gduə nakalah akaw // takanja? sawo toh // iduə? kaaw  
 raxkey akaw kato sawo toh // tuwey? ... apo sbot kaaw  
 sanpa kahey // divaritaonolah ..... / akaw sdon balahuə?  
 kawayn kato kayao neh disinba burun garudeə / dicampa?no

nasow? laat / untaolah laao? nanta? akaw kahey //  
 tibeə siney nakalah akaw / tapey iduə? ntaw goy akaw //  
 kinay alow ka nanao na? sot kaaw // iduə? ntaw gi akaw neh /  
 iduə? ntaw goy akaw lahey //  
 a kiney bagitew / a neh akaw bagoyh ndo? kaaw / mantiko  
 nageə/ sdon neh he / a ineh ndo? kaaw // a bagitewh ninə?/  
 ineh apo gunow neh / mantika neh //  
 a mantiko neh ... kalow uha natay dipatow? na bise biseə/  
 sapartey dipataow? ula / dipatow? lipa natay / a tamao?  
 ineh nasow? ayaə/ bhoy ño minon / insyaallah sudah luhao  
 ño baloy? idew? // aeh tarimo kasih ninə? // a bajaluəlah  
 ño / mudey? ayaə nila ayaə / iduə? ntaw gi ño // sampaə  
 ka satu buwuh sunaə suwaolah ño kahey? bajew datey anaw  
 .... dateyh batew // kiroño ulubaluə toh ditangkat bayəə  
 sdon manday / tinga baju dateyh //  
 jadoy dikna?ño baju toh // sudah ño nna? gewlah ño dateyh  
 batu toh //  
 a balaoy? carito usey uhan dusun toh //  
 satu ano? rajeə toh gadih ilao? / nanoño sirino inta /  
 arpayn sano na ño // ño sirino nila ineh sirno inta //  
 ano? rajeə toh kiro uno duwo bleyh taan / manday ahey  
 sanjao // manday ahey sanjao toh patow? ula / patow? ula  
 knao jahi / nakaə? ño / tulao tulao // dinbuəlah uha nawo//

makin ditawo makin naaḁ? bisow / nataylah n̄o //  
 natay udow? toh // ano? rajow toh kasayanan uhan dusun  
 itoh n̄a / n̄o ilao? // jadoy barbèw? lah uha nanbey? ayaḁ/  
 sadow gadoyh gadoyh toh duḁ? / nanbey? ayaḁ ndo? manday  
 uha natay /

Diceriterakan oleh :

Ridwan Rasyid

Dusun Pondok Tinggi

CERITA SUTAN PEMANCUNGAN

DAN SI LINDUNG BULAN

Sutan Pemancungan dan si Lindung Bulan mempunyai anak seorang namanya si Rina Nila.

Anak itu berumur kira-kira lima belas tahun.

Berundinglah ayah dan ibunya, apa perundingannya ?

Wah, anak kita ini sudah pantas kita cari calon suaminya, sekolahnya sudah tamat, nenasak sudah pandai, kita cari calon suaminya.

Bagaimana kita mencari calon suaminya?

Biarlah kita adakan pesta, kita cari mana yang disukainya.

Berpesta lah raja tadi, orang mencari calon suami si Rina

Nila. Diundanglah raja-raja, banyak raja yang diundang,

Raja Nek Garue, macam-macam lah raja (yang diundang).

Dikumpulkanlah semua anak-anak raja.

Semua anak raja itu sudah berkumpul, maka berkata kah ayah si Rina Nila.

Cobalah saya cari siapa yang kamu ingini.

Ada seorang yang diingninya, anak Raja Nek Garue, namanya Sutan Marentei.

Dilihat jauh gagah, dilihat dari dekat rupanya mukanya capuk, jadi tidak mau si Rina Nila. Wah, yang ini tidak, Ayah, tidak saya terina yang ini.

Dari jauh gagah rupanya, setelah dekat saya lihat mukanya capuk-capuk, wah tidak mau saya, memang tidak suka kepadanya. Setelah ditanya seorang tidak mau; jadi sudah puas mencari calon suaminya tidak dapat.

Anak Raja Nek Garue ini sangat suka kepada si Rina Nila. Katanya kepada ayahnya, pergilah ayah kepada ayah si Rina Nila, berapa saja uang maharnya bayar saja, sepuluh dinar bayar saja asalkan ia mau.

Marah Raja Nek Garue.

Ia tidak mau, tidak bisa, biar berapa saja dinarnya saya ingin kepadanya juga.

Sudah payah mencari yang seperti ini tidak dapat juga.

Jadi, berundinglah mereka nalan itu, kedua suami isteri tadi. Bagainanalaha anak kita, ia banyak pilih. Sekarang beriginilah kata isterinya kepada suaminya..

Saya mempunyai saudara yang merantau ke Singapura, sudah empat tahun tidak ada beritanya. Baiklah kita kirin surat ke sana. Dikirimlah surat kepada saudaranya. Seterima surat ini perlu anda pulang ke Kerinci, karena kami ada mempunyai maksud yang sangat penting, seterima surat ini lekaslah anda kembali ke Kerinci. Setelah si mamak tadi mendapat surat, maka terpaksa kembali ke Kerinci sebentar. Rupanya si mamak tadi ada pula mempunyai anak, seorang laki-laki, Mat Dunir namanya.

Bagaimanakah ia ini, kita bawa?

Bawalah ia, sekolahnya sudah tamat, ia bujangan pula, umur delapan belas tahun.

Bawalah, jalan-jalan di kampung kita.

Sampai di Kerinci banyak orang menunggu, Si Rina Nila ada di rumah, Jadi orang datang mengadakan rapat pada malam itu. Mengapa surat kalian sangat keras kepada kami, apa kesulitan kalian? Tidak ada kesulitan penting sekali, kami ini sudah dua bulan mencari calon suami si Rina Nila, tidak berhasil.

Ditanyakan seorang, ia tidak mau, sekarang kami serahkan kepada anda mencari calon suaminya.

Wah, saya ada mempunyai anak bujangan.

Siapa?

Inilah dia, namanya Mat Dunir.

Tanyakan dia, kalau mau katanya biarlah kita persatukan mereka berdua ini. Mereka mempunyai hubungan kekeluargaan juga (sebagai dua orang muda yang boleh kawin antara sesama).

Cobalah oleh ibu Si Rina Nila.

Hei Nila, bangunlah Engkau, maukah Engkau kepada Mat Dunir ini?

Ia menginginkannya.

Bagaimana Anda sajalah, Ayah, saya serahkan kepada Anda/ terserahlah kepada Anda kami ini.

Kawin kata Anda, ya kawin. Maka memang kawinlah, kawin antara dua orang bersaudara, mengambil anak "bako".

Perkawinan mereka itu memakai sunting, berarak-arak pula, berarak di atas gajah kedua anak dara dan mempelai laki-laki. Terdengarlah Raja Nek Garue bahwa Sutan Pemancungan mengawinkan anaknya dengan orang lain.

"wah", kata Raja Nek Garue, "Awaslah".

O, burung garuda, sambarlah yang perempuan itu, buang masuk laut. Saat orang sedang berarak itu, burung garuda hinggap di atasnya (pohon), melihat orang sedang berarak-arak di atas gajah.

Jadĩ orang melihatnya, B agaimana akan menangkapnya, ia sudah membawanya terbang lari. Mat Dunir tadi tinggal juga, menangis semuanya. Dilemparkannya masuk laut, tinggal orang semuanya.

Jadi, lama kelamaan, kiranya Si Rina Nila itu masuk laut disambar ikan, ikan raya yang sangat besar.

Naiklah Anda ke atas ini, dibawalah oleh ikan itu ia ke tepi, Nah, pergilah Anda ke atas ini, sampai di sinilah saya mengantarkan Anda.

Terima kasih Nenek. Demikianlah ia pergi ke pulau, bermalam di sana, makan .... daun kayulah makanannya.



Berjalan, berjalan, berjalan, berjalan juga masuk hutan ke luar hutan, selagi ada bukit didakinya, selagi ada lura dituruninya, di mana hari malam di sana ia bermalam. Jadi, semalam-malaman itu hujan lebat sekali. Ia duduklah di bawah dua, karena sangat mengantuk tertidur nyenyaklah ia. Dalam tidur itu ia terbangun, lalu tidur nyenyak ... menjalarlah ular besar, ular besar sekali, ular besar menjalar ke mukanya.

Wah Nenek, ular besar, makanlah Aku ini. Terkejutlah ular itu. Bukan Anda rezeki saya, kata ular itu. Ditanyakan ... apa sebab Anda sampai ke sini. Diceriterakannyalah ... saya sedang berarakkawin disambar oleh burung garuda, dilemparkannya masuk laut, untunlah ikan mengantarkan saya ke sini. Sampai di sini makanlah saya, tetapi tidak tahu ke mana saya akan pergi.

Sekarang akan pergi ke mana maksudmu?

Tidak tahu ke mana saya akan pergi, tidak tahu ke mana saya kan lari.

Nah sekarang beginilah, ini saya berikan kepadamu, mustika naga hanya sebesar ini. Nah inilah untukmu. Nah begitu Nenek, apa gunanya ini?.

Mustika ini, kalau ada orang mati digigit binatang berbis, seperti digigit ular, digigit lipan lalu mati, maka masukkan ini ke dalam air, berilah ia minum, insyaallah

sesudah waktu zuhur ia kembali hidup, Wah, terima kasih Nenek. Maka berjalanlah ia, ke hulu dan ke hilir, tidak berhenti ia. Sampai di sebuah sungai bertemulah ia bekas baju di atas batu.

Rupanya hulubalang ditangkap buaya ketika sedang mandi, tertinggal bajunya di atas.

Jadi, dipakainya baju itu. Sesudah mengenakan baju duduklah ia di atas batu itu.

Nah, kembali ke cerita orang kampung itu.

Seorang anak raja, seorang gadis cantik, namanya Si Rino Intan, hampir sama dengan dia. Ia bernama Bi Rina Nila sedangkan ini Si Rino Intan.

Anak raja itu kira-kira berumur lima belas tahun, mandi waktu senja. Waktu ia mandi di senja itu digigit ular, digigit ular kena jarinya, berteriaklah ia, tolong ... tolong,

Dipanggillah orang memantrainya. Makin dimantrai makin naik bisanya, matilah ia. Mati anak itu. Anak raja itu kesayangan orang kampung itu, ia cantik.

Maka berebutlah orang mengambil air, anak gadis-gadis, mengambil air untuk memandikan orang mati.

Cerita rakyat Daerah Kerinci

/kunun mendah kincai/

putey sna

laan lubu? laan laow?ño/ laan padon laan balalenño//  
cayon itoh pulao kununño //pado waktow neh akaw ndo? nḡah  
kunun kincai // kunun neh iyealah kunun ḡa turawn tanuhawn/  
daton uha tawao sampaḡ padow nao? cucowño // kunun neh  
dikunun malan ahay waktow tinao ḡasowh cucowño tidew //  
tanaih ḡa iduḡ? suḡay  
waktow dulew / pado maso itoh adeḡ swuḡh keluarga ḡa banu?  
tigeḡ// suha apow?, suha indow? ḡa suha ano? / ano? gadih  
uha toh ḡa bagluḡ putey sna// uha toh batani // apow?ño  
tiat ahey kumao // pado satu ahay putey sna dasun indow?ño  
ḡanta nasay lu kumao // putey sna salalow patuh ka indow?ño//  
mako pado pukow sapulaoh pagoy / putey sna ḡanta nasey  
apow?ño // sapanjan jaluḡ putey sna snaḡa ḡunpao pakow  
ḡuloḡ // pakow ineh baḡuḡ? tumbaoh sapanjan jaluḡ//  
pakow toh lma? ndo? jadi ḡuloḡ / tapi lma? ugeḡ dilalot  
matah // tapey bileḡ kitao lalat matah / bibuy kitao jadi  
putaḡh // pakow itoh ḡa dimakon putey sna// la sampaḡño  
dumeḡ dagihño nasey tadeh ka apow?ño // suduḡh apow?ño  
maka putey sna baloy? balik kusan / waktuño bloy? dibali?ño  
ugeḡ malalat pakow ḡuloḡ tadeh// la sampaḡño duseyn/ ño  
suwao ḡa indow?ño bakicaḡ? uha toh //

indow? : aeh/ putey sna suduðh kaaw nanta nasey puð? kaaw//  
putey sna : lah/indao?  
indow? : piyao bibi kaaw putaðh//  
putey sna : akaw makan pakaw tadeh//  
indow? : iduð? nunkin/ kaaw lah makan nasey apuð? kaaw//  
kaaw ano? na durhake /  
putey sna : alah indao?/ suduðhña kunata nasey apuð? tadeh//  
kalo kayao iduð? sayao kayao uloyh nuað? apuð?  
sagin //  
indow? ño iduð? pacayao nusey ano?ño // indow?ño sna?  
manjih ka ano?ño // putey sna dibanku na diplandan indow?ño  
tjoh lama// aboyh lidoy begenti lidoy/ aboyh kayaw bagenti  
kayaw/ aboyh alaw bagenti alaw ndo? palcowt putey sna/  
jnu aboyh basihe// waktow malacowtño batambah pulao  
dijon kato-kato na iduð? taka danjad?// indow?ño nuhowh  
putey sna lahey dari umoh uha toh// putey sna ibe ña  
ateyño/ ño lahay kumah/ bakemaðhño ndo? lahay/ dikumpao  
ño galow bajuño na sarto sikat ña bdow?ño// putey sna lah  
mutowh ndo? lahay aton umoh itoh/ ma? snaña atey indow?ño//  
ño la nekad ndo? lahey/basdiñ na bauroð ayey natao/ puti  
sna tuhawn dari ateh unoh ño/ waktow ño tuhawn toh nartawh  
ujon panaðh / tando satao basdih atay// suduðh bajaluð  
sapuluh langkah dari umohño ño nima? bali? umohño natao /  
salamat tinga kayao indao? sartao duseyn na tacintao//  
/ dalon ateyño

akaw kinay ndo? bajaluð muwao untao / nuhawt nao gi  
indow? kakay// bajaluðlah putey sna tadeh//

lah lamao bajaluð/ aboyh saa? bagantoy saa? /  
aboyh juð bagantoy juð/ ño barantey dateh batew / dateyh  
batew toh puti sna manayh ñlua ayey matao// nikey ndo?  
kanao ndo? di tujew // kanao lanay? ndo di junjew / bumi  
nanao ndo? dipijuð? //

maksowt atey ndo? ñila dari duseyn// sanbað nanayh /  
puti sna minta? pada tuha/ ma? ño dapuð? tulown tuha//  
putey sna batala / ño batalað sendo ineh/

tingay-tingay kaaw batew

kaaw kuuraðh/kaaw ku sikat

mak sna atey indao? ku//

waktow ño batalað sendo itoh/ tarasao batu toh baranjuð?  
tingay/ makin kua? ño ñbut tale tadeh/ makin batanbah  
tingay batu toh//

binen neh kitao babaloy? pada kunun apow? puti sna//

bapow? puti sna tadeh baloy?lah aton duncəð/ diyuð batuwað?

ka biniño nao yon puti sna// anao puti sna// indow?no

bajawuð?/ ño la kuasao lahay aton unoh neh // sbotño

la nakan nasey kayao/ singo bibiño putaeh // nyo kice?

biniño tadeh manayhña apow? puti sna // kaaw ineh kuran

parisoh // adeð akaw nakan nasey ña dwe puti sna tadeh //

na idue? bapikaꝰ panja agi balahoy apow? puti sna nalo?  
 ano?ño //la jaew balahoy apow? puti sna nino? uha bañuꝰ?  
 nimo? puti sna sdon ningay batew // sagalow uha nanayh //  
 waktow apow?ño sampae sitow / apow?ño nino? puti sna la  
 tingay / singo apow?ño nalalao nanayh // diyeꝰ cubeꝰ ninbo  
 puti sna / ano? akaw puti sna baloy?lah kaaw / kasiyanlah  
 nimo? akaw / kaaw suhan ano? akaw / ila naogoy ku laow? /  
 sakay? sapo nubot / putowh sapo nambown // kaaw suhan  
 panubot atay / kaaw suhan tempe? akaw bagantew // puti sna  
 la batambah tingay ugeꝰ // puti sna nimo? apow?ño dawowh /  
 sambaꝰ nanayh / tinga lah kayao apuꝰ? / induꝰ? nti lah  
 kayao usaoh / ko? umao samo panjan / kitao basuwao jugeꝰ//  
 kalow kayao takna akaw / ciawnlah mbowt akaw neh // puti  
 sna nuwao? kumpan ambowtño padow apow?ño // amboyt puti  
 sna panjana // ujun ambowtño sampa ka tanah // dapuꝰ?  
 apow?ño mgu ambowyt putey sna / ndok dintih apow?ño  
 ambewt toh // tapi pado waktow toh puti sna nica ? / mo la  
 kayao nahey? ambewt akaw neh / nantaꝰ? akaw tajatewh //  
 nno kato puti sna toh apow?ño kasiyan pulao / dilpoyh  
 diyeꝰ amboyt tadeh // waktow toh putey sna batambah jugeꝰ//  
 iduꝰ? nampak de? matao nimo?ño // putey sna lah lampa mbown  
 na putaꝰh / paneyt na tingay // apow? puti sna duwe uha  
 baloy? kumah diyeꝰ //

Putey sna makin tingay / sampae lah ño ka pintow  
 lawan lanay? // bakica ? puti sna tadeh // aeh kayao

tukan nungow pintow lanay? tulao bukuð? pintow neh //  
 akaw ndo? masao? kateyh lanay?neh // nno suaro putey sna  
 tadeh/ uha na ñagow pintaow lanay? tadeh muka? pintow  
 lawan lanay? // lah tabukuð? pintow itoh // waktow ño  
 ndo? nað? kateyh lanay? / slowh kakeyño tinga dateh  
 batew // waktow itoh ño batalað pulaó /

tingay-tingay kaaw batew

kaaw kuniño?

kaaw kujunKon

kaaw ku miño?

kaaw ku sikat

kaaw ku junKon

kalo induð? saya ka ana?

iduð? ana? tbuð jeewh

kalo apuð? ndo? jino? ana?

kimo?lah batew tñoh lana

suduðh ño batalað tale tadeh dinton ño batu na tingay  
 tadeh/ singo batu tadeh patoh tigeð // patoh batu toh  
 bacampo? dateh bukoy? / bukit takuð glow ño // banuð?  
 batew gduð - gduð sitow kinay // stlah tibeð putey sna  
 dateh lanay? ño jina? iley nudi?/ ndo? nalo? nanao ndo?  
 ditujew // dari jaewh nampa? diño asat apay nubew tingay //  
 kiyown ño alaw // sampað ka tempe? asat apay tadeh ño ntay/  
 ño nloyh adeð suwuðh unah //

unoh ꦒa dikino?no tadeh adeꦁ lah unoh uha tigeꦁ  
 banuꦁ? // ꦒa manao ano?no suha bujuꦁ ꦒa bagluꦁ maleyn  
 budinan // waktow no sanpaꦁ sitow no/pisa / baton pisan  
 toh baton pisarrajeꦁ // waktowno ꦒimba toh adeꦁ ayan  
 jantuꦁ ꦒino? no ꦒimba / ayan toh bakukao?/

ktao? ktey? ktao? ktey?

aya balingoy ateh asao?

kino? kino? adeꦁ uha ꦒimba

no ꦒimba awowh baton pisa //

sendo itohlah ayan tadeh bakukao? baloy-baloy? // sbot  
 ayan tadeh bakukao? baloy-baloy?/ apow? malayn tadeh tuhan  
 kawuꦁh ndo? ꦒino? piyao ayan tadeh ijaoh// sanpaꦁ diyuꦁ  
 tꦒoh lana ayan tadeh tambah iyowh no tambah ribut /  
 bakukao? baloy-baloy? // maleyn budinan satao pulao tuhan  
 kawuꦁh nde? ꦒino? apo toh // nampa? diꦒu suha gadoyh/  
 gadih tadeh iyeꦁ lah puti sna // takanja? no ꦒino? gadih  
 sana? ilow?/ dudew? mnao awowh baton pisa// malin budinan  
 tadeh magih apow? no taaw basow adeꦁ uha awowh baton pisa//  
 apow? malin budinan tadeh alaw ꦒino? // dweꦁ diyuꦁ putey  
 sna kumah ma uha toh / tibeꦁ duruꦁh ditwey? diyuꦁ sapo  
 no/ nao aton/ sapo apow? no / piyao no sanpaꦁ ka tenpe?  
 inch // puti sna naritao sapo no/ no uha dari ateh  
 dunyuꦁ // no kiyown muwao untown badon no ꦒa mala / suduꦁh  
 /bawowh baton



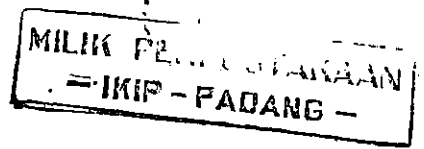
lamao nicað?/ dasun diyuð puti sna ño alaw manday/ supayo  
na? ño sna aso pse // putey sna alaw manday ka suwuðh  
baton ayað // waktow putey sna manday/ malin budinan  
tadeh nintay? / ño la knao atey ño ka puti sna/.

aboyh ahay bagenti ahay/ aboyh buluð / bagentoy  
buluð / tajalon lah taley kaseyh sayan uha toh //  
kasuduwhño uha toh kawayn jadiño //

padowsatow ahay puti sna na lakeyño baloy? kateh  
dunyuð ndo? nino? apow? ña mantuwo ño // sanpað dateh  
dunyuð puti sna na lakeyño trawh nalo? unoh uha toh /  
swao unohño / trawh ño kumah/ nanpa? diñu indow? na  
apow?ño dudew? dkot pintow suhay // de? la lamao ña  
dudew? nungow puti sna babaloy? kateh dunyuð ika?  
dagu? uha kadwow toh dipintow suhay// nimo? toh putey  
sna/ibow ateyño // dirutño kaduwow indow? apow? ño /  
baplao?/ bacian uha toh/ tapey tuha bakanda?/ waktow  
uha toh sdon basuwao/ sdon bataneyh-taneyh apow? na  
indow?ño matay dalon pankow putey sna // /sahat

(tukan ñaritao : hudni dari daluð)

Ceritera Rakyat Kerinci  
(terjemahan)



Putri Senang.

Lain lubuk lain ikannya, lain padang lain pula belalangnya. Seperti itulah pula ceriteranya. Pada saat ini saya mengenengahkan sebuah ceritera rakyat Kerinci. Ceritera ini adalah ceritera yang turun tenurun, dari orang tua sampai kepada anak cucu. Ceritera ini sering diceriterakan pada malam hari waktu seorang nenek sedang mengasuh cucunya tidur.

Tangis Yang Tidak Sunyi

Pada waktu dahulu, pada masa itu ada sebuah keluarga tiga beranak. Seorang bapak, seorang ibu dan seorang anak gadis yang bernama Putri Senang. Mereka adalah petani. Bapaknya setiap hari pergi ke sawah. Pada suatu hari Putri Senang disuruh oleh ibunya mengantar nasi ke sawah. Putri Senang selalu patuh kepada ibunya. Maka pada pukul sepuluh pagi Putri Senang mengantar nasi untuk bapaknya. Sepanjang jalan pergi ke sawah, Putri Senang suka sekali mengumpulkan paku (sejenis sayuran) yang sering dijadikan dan dimasak untuk gulai. Paku ini banyak tumbuh sepanjang jalan. Paku itu enak untuk digulai, tapi enak juga dinakan mentah. Tetapi kalau dinakan mentah, bibir kita menjadi putih. Paku itu yang dinakan oleh Putri Senang. Sesudah

sampai dia di sawah diberinya nasi tadi kepada bapaknya. Sesudah bapaknya makan Putri Senang kembali lagi ke dusun. Waktu dia pulang, kembali dia makan paku gulai tadi. Sesudah dia sampai di dusun dia bertemu dengan ibunya, berbicara mereka itu.

Ibunya berkata : "Hai Putri Senang sudahkan engkau antarkan nasi bapakmu?"

Putri Senang : "Sudah ibu".

Ibunya : "Mengapa bibirmu putih?"

Putri Senang : "Saya makan paku tadi, ibu".

Ibunya : "Tidak mungkin, kanu sudah makan nasi bapakmu. Kamu anak yang durhaka."

Putri Senang : "Sungguh ibu, sudah betul saya antarkan nasi bapak tadi. Kalau ibu tidak percaya ibu boleh menanyakan bapak nanti."

Ibunya tidak percaya kepada anaknya. Ibunya sangat marah. Putri Senang dipukulnya, ditamparnya di tengah halaman. Habis lidi/ habis kayu berganti kayu, habis alu berganti alu, ibunya memukul Putri Senang. Padi jemurannya habis berserak. Waktu memukul Putri Senang tadi ibunya mengeluarkan kata-kata yang tidak ternakan oleh anjing (kata-kata kasar). Ibunya mengusir Putri Senang supaya lari dari rumah mereka. Putri Senang sangat sedih, dia naik ke rumah, berkemas untuk pergi, dikumpulkan semua / berganti lidi,

paksiannya serta semua sisir dan bedaknya. Putri Senang telah memutuskan hendak pergi dari rumah itu, supaya senang betul hati ibunya. Dia sudah nekad untuk pergi, sedih betul dia, dengan air mata yang berlinang Putri Senang turun dari rumahnya. Pada waktu dia turun jatuhlah hujan panas, tanda ikut bersedih. Sesudah berjalan sepuluh langkah dari rumahnya dia melihat kembali ke rumahnya sambil mengatakan dalam hatinya selamat tinggal ibu serta kampung yang tercinta. Saya sekarang akan berjalan membawa untung, mengikuti kemana arah ibu kaki. Berjalanlah dia.

Sudah lama berjalan, habis saat berganti saat, habis jam berganti jam, dia berhenti di atas sebuah batu. Di atas batu itu Putri Senang manangis mengeluarkan air matanya. Memikirkan ke mana harus pergi, di mana langit hendak di junjung, di manabumi hendak di pijak, maksud hati hendak menghilang dari kampung. Sambil manangis Putri Senang minta kepada Tuhan supaya dapat pertolongan-Nya. Putri Senang bernyanyi. Dia bernyanyi sebagai berikut:

tinggi-tinggilah kamu batu

kamu saya elus, kamu saya sisir

supaya senang hati ibuku

Dalam bernyanyi itu, terasa batu tadi berangsur tinggi, makin sering dia bernyanyi lagu tadi, makin bertambah tinggi batu itu.

Sekarang marilah kita kembali kepada cerita bapak Putri Senang.

Bapak Putri Senang tadi kembali dari sawah, beliau bertanya kepada isterinya kemana Putri Senang. Kemana pergi Putri Senang. Ibunya menjawab bahwa dia sudah saya suruh pergi dari rumah ini. Sebab dia telah makan nasi bapak, sehingga bibirnya putih. Mendengar jawaban isterinya itu bapak Putri Senang marah sekali. Kamu ini kurang periksa Saya makan nasi yang dibawanya tadi. Dengan tidak berpikir panjang lagi berlari bapak Putri Senang mencari anaknya. Sudah jauh berlari, bapak Putri Senang bertemu dengan orang banyak. Orang tersebut melihat Putri Senang sedang meninggikan batu. Semua orang menangis. Pada waktu bapaknya sampai di tempat itu, bapaknya melihat Putri Senang telah tinggi, sehingga bapaknya memekik dan menangis. Dia coba memanggil Putri Senang, "anakku Putri Senang pulanglah engkau, kasihanilah bapak, engkau seorang anak saya, hilang kemana akan dicari, sakit siapa yang akan mengobat, putus siapa yang akan menyambung. Engkau seorang buah hati, engkau seorang tempat bergantung." Putri Senang bertambah tinggi juga. Putri Senang melihat bapaknya di bawah, sambil menangis : "tinggal engkau bapak, tidak perlu bapak rusuh, kalau umur sama panjang, kita akan bertemu juga, Seandainya bapak ingat saya ciumlah rambut saya ini. Putri Senang melepaskan gumpalan sanggul

rambutnya. Rambut Putri Senang panjang sekali. Ujung rambutnya sampai ke tanah. Rambut itu terjangkau oleh bapaknya, ingin dia menarik rambut itu. Tetapi pada waktu itu Putri Senang berbicara, "janganlah bapak menarik rambut saya, nanti saya jatuh." Mendengar perkataan Putri Senang itu hiba hatinya, dilepaskannya rambut itu. Saat itu Putri Senang bertambah tinggi juga. Tidak nampak boleh mata lagi. Putri Senang sudah meliwati embun putih, langit yang tinggi. Bapak Putri Senang dibawa orang kembali ke rumahnya.

Putri Senang makin tinggi, sampailah dia ke pintu langit. Berbicara Putri Senang di sana, Hai orang yang menunggu pintu langit tolong bukakan pintu ini, saya ingin masuk ke atas langit ini. Mendengar suara tadi penjaga pintu langit membuka pintu itu. Pintu langit terbuka. Pada waktu dia hendak naik, melangkah ke atas langit, sebelah kakinya tinggal di atas batu. Pada saat itu dia berlagu:

tinggi-tinggi kamu batu

kamu saya minyaki,

kamu ku tendang

kamu ku minyaki

kamu ku sisir

kamu ku tendang

kalau tidak sayang dengan anak  
 tidak anak terbang jauh  
 kalau bapak hendak melihat anak  
 lihatlah batu tengah halaman

Sesudah dia berlagu tadi, ditendangnya batu yang tinggi  
 tadi, sehingga batu itu patah tiga. Patahan batu itu ber-  
 serakan di atas bukit. Bukit terpanggang namanya. Banyak  
 batu-batu besar sekarang di sana.

Setelah dia tiba di atas langit dia melihat ke ki-  
 ri dan ke kanan, mencari kemana arah yang harus dituju.  
 Dari jauh nampak olehnya asap api yang tinggi. Ke sana  
 dia pergi. Sesampainya dia di sana dia berhenti, dia me-  
 lihat sebuah rumah. Rumah yang dilihatnya itu adalah rum-  
 mah orang tiga beranak pula. Mereka mempunyai seorang  
 anak yang bernama Malin Budiman.

Saat dia sampai di sana dia bersembunyi di bawah batang  
 pisang. Batang pisang itu pisang raja. Pada waktu dia  
 bersembunyi seekor ayam melihat dia, ayam jantan itu ber-  
 kokok :

kuk, kuk, kuuk, kukuk

ayam bertengger di atas rasuk

Lihat-lihat ada orang menyuruk

dia menyuruk di bawah batang pisang.

Seperti itulah ayam tadi berkokok berulang-ulang kali. Karena ayam tadi berkokok berulang-ulang kali, bapak Malin Budiman tadi turun ke bawah ingin melihat apa yang terjadi. Sewaktu dia sampai di halaman, ayam tadi bertambah ribut dan menjadi-jadi kokoknya. Malin Budiman ikut pula hendak melihat apa itu. Nampak olehnya seorang gadis. Gadis itu adalah Putri Senang. Terkejut dia melihat gadis yang sangat cantik duduk bermenung di bawah batang pisang. Malin Budiman memberi tahu kepada bapaknya bahwa ada orang di bawah batang pisang. Bapaknya tadi pergi melihat, dibawanya Putri Senang ke rumah, ditanyakan siapa dia, dari mana, siapa bapaknya, mengapa dia sampai ke tempat itu? Putri Senang menceritakan siapa dia, dia mengatakan bahwa dia orang dari atas dunia. Dia kemari membawa untung baddannya yang malang. Setelah lama berbicara disuruh oleh bapak Malin Budiman tadi Putri Senang pergi mandi, supaya senang perasaannya. Putri Senang mandi. Malin Budiman mengintip Putri Senang mandi. Dia sudah jatuh cinta kepada Putri Senang.

Habis hari berganti hari, habis bulan berganti bulan, terjalinlah tali kasih sayang antara keduanya. Akhirnya mereka kawin.

Pada suatu hari Putri Senang dengan suaminya berangkat ke atas dunia melihat bapaknya. Dan Malin Bu-



diman ingin bertemu dengan mertuanya. Sewaktu sampai di atas dunia Putri Senang dan suaminya terus mencari rumah orang tua mereka.

Saat sampai di depan rumahnya Putri Senang dan Malin Budimen terus naik ke rumah dan didapatinya kedua ibu dan bapaknya duduk dekat jendela. Karena sudah begitu lama duduk di sana sambil menunggu Putri Senang kembali, lekatlah dagu mereka pada kayu jendela bagian bawah. Melihat hal ini Putri Senang sangat bersedih. Dirangkulnya kedua orang tuanya. Dipeluknya mereka. Mereka berangku- an dengan sangat mesranya. Tetapi tuhan berbuat sekehendaknya dan pada saat mereka bertemu itu, sedang mereka bertangis-tangisan, bapak dan ibunya meninggal dalam pangkuan dan pelukan Putri Senang.

(orang yang menceriterakan:  
Hudmi dari dusun Sungai  
Penuh)

KOSATA KATA KATA BENDA

a

/adoy?/	'edik'	/anayn/	'angin'
/ahay/	'hari'	/atay/	'hati'
/apuð?/	'ayah'	/ata?/	'atap'
/ambaw?/	'rambut'	/ayað/	'air'
/amplop/	'empelop'	/aya/	'ayam'
/andaw?/	'handuk'		
/ana?/	'anak'		

b

/baboy/	'bobi'	/bduð?/	'bedak'
/bajew/	'baju'	/bibuy/	'bibir'
/bakew/	'bakul'	/bijoy/	'biji'
/baki/	'baki'	/bika/	'bika'
/bare /	'bara'	/bindi/	'bendi'
/burew/	'burung'	/bkeyh/	'bekas'
/batew/	'batu'	/broðh/	'beras'
/baton/	'batang'	/bukoy?/	'bukit'
/ba?/	'bak'	/bulu/	'bulu'
/		/buned/	'bunga'

c

/ca?/	'cat'	/cucao/	'cucu'
-------	-------	---------	--------

## d

/dahʒn/	'dahan'	/dəpew/	'dəpur'
/əbəw/	'debu'	/dduəʔ/	'dedak'
/dindor/	'dinding'	/dusen/	'dusun'

## g

/gambuə/	'gambar'	/guleə/	'gula'
/gluə/	'nama'	/guntoyn/	'gunting'
/gtuəh/	'getah'	/guru/	'guru'

## i

/idew/	'hidung'	/indəəʔ/	'ibu'
/islə/	'Islam'		

## j

/jagew/	'jagung'	/jawoy/	'jawi'
/jaluə/	'jalan'	/jroyn/	'jengkəl'
/jantun/	'jantung'	/juə/	'jam'
/jarəməy/	'jerami'		

## k

/kabewʔ/	'kəbut'	/kdoə/	'kedai'
/kala/	'pensil'	/kipe/	'uang'

/kaluhey/	'kenduri'	/kita?/	'kitab'
/kaka?/	'kokok'	/kɛndo?/	'kehendək'
/kamanja/	'belut'	/kpa/	'kapal'
/kantay/	'teman'	/kta/	'kepitang'
/kantaw/	'kantor'	/kubuy?/	'kentang'
/kayaw/	'kayu'	/kucað/	'kucing'
/kben/	'kebun'	/kudeð/	'kuda'
/kbuð/	'kerbau'	/kukaw/	'kuku'
		/kupəy/	'kopi'
		/kupoi/	'kopor'
		/kursay/	'kursi'

## l

/laduð/	'ladang'	/lape?/	'lapek'
/lakay/	'suami'	/lanay?/	'langint'
/lapəy?/	'lapik'	/lgew/	'lagu'
/lampow/	'lampu'	/lma?/	'lemak'
/lantað/	'lantoi'	/lsao/	'lesung'

## m

/mana/	'rotan'	/mijuð/	'meja'
/mesjoy?/	'mesjid'	/miña?/	'minyak'

## n

/nanta/	'kakek'	/nasoy/	'nasi'
---------	---------	---------	--------

## p

/padoy/	'padi'	/pinga/	'piring'
/palaw?/	'belut'	/pisa/	'pisang'
/panca/	'pancang'	/pisao/	'pisau'
/papa/	'papan'	/pyoðh/	'padang'
/pasa/	'pasar'	/pladh/	'peluk'
/payðo/	'payung'	/p̄na?/	'papu'
/piao?/	'periuk'	/pujoy/	'puji'
/pintao/	'pintu'	/puyaw/	'sejenis ikan'

## r

/ragoy/	'ragi'	/rutey/	'roti'
---------	--------	---------	--------

## s

/sabo/	'babe'	/ska /	'sekam'
/sampron/	'semprong'	/skula/	'sekolah'
/sayow/	'sayur'	/sma?/	'semaK'
/sipat/	'sifat'	/strup/	'strup'
		/suha?/	'surat'

t

/tanah/	'tanah'	/tuha/	'Tuhan'
/təpaɔ̃/	'tapai'	/tula/	'tulang'
/tləo/	'telur'	/tuka/	'tukang'
/tpao/	'tepung'	/tumeo/	'tuma'
		/tunkat/	'tongkat'

u

/uboy/	'ubi'	/ukao?/	'rokok'
/udɛw?/	'rokok'	/umpao/	'rumpun'
/uduɔ̃/	'udang'	/upah/	'mpah'
/uha/	'orang'		

ñ

/ñameo/	'nyamuk'
---------	----------

KOSA KATA KATA SIFAT

a

/abuð/ 'merah' /aləwh/ 'halus'

b

/baguð?/ 'berani' /bruð?/ 'berat'

/bahew/ 'baru' /btow/ 'betul'

/barsoyh/ 'bersih' /buloð?/ 'bulat'

/bnoyh/ 'marah'

c

/edoy?/ 'cerdik' /coklat/ 'coklat'

/cləð?/ 'cantik' /cpə?/ 'cepat'

/cməðh/ 'cemas'

d

/dinoyn/ 'dingin' /dmuð/ 'demam'

/dkuð?/ 'dekat' /droðh/ 'deras'

g

/ganjoy/ 'ganjil' /gmuð/ 'bengkak'

/gduð/ 'besar' /gpew/ 'gemuk'

/gneð?/ 'genap' /groy?/ 'takut'

h

/ha?/ 'erat'

i

/ijuð/ 'hijau'

/ita/ 'hitam'

/ila/ 'hilang'

/ina/ 'ringan'

/ilao?/ 'cantik, baik'

k

/kəbew/ 'kabur'

/kəyn/ 'kering'

/kəsoðh/ 'kasih'

/kəso?/ 'kesat'

/kəyao/ 'kaya'

/kənən/ 'kuning'

/kənca/ 'kencang'

/kərawh/ 'kurus'

/kka/ 'kekak'

/kəyo?/ 'kelah'

/kla/ 'gelap'

/kəna?/ 'kenyang'

/kəyah/ 'keras'

l

/lamba?/ 'lambat'

/ləma?/ 'enak'

/lapa/ 'lapang'

/ləlan/ 'licin'

/ləbuð?/ 'lebat'

/ləkoðh/ 'lekas'

/ləmah/ 'lemah'

/ləna/ 'lengang'



## m

/məbɛw?/	'mɔbuk'	/məlayh/	'malas'
/məha/	'mahal'	/muhah/	'murah'
/malaw/	'malu'	/manayh/	'manis'

## n

/nəð?/	'kecil'	/ndah/	'rendah'
--------	---------	--------	----------

## p

/panaðh/	'panas'	/pka?/	'pekak'
/panda?/	'pendek'	/pna?/	'penat'
/panja/	'panjang'	/pna?/	'pengap'
/parah/	'parah'	/putaðh/	'putih'
/peah/	'pecah'	/pwaðh/	'puas'
/pdoðh/	'pedas'		

## r

/rajoyn/	'rajin'	/rapa?/	'rapat'	/rusa?/	'rusak'
----------	---------	---------	---------	---------	---------

## s

/sabuð/	'sebar'	/sna/	'senang'
/sakay?/	'sakit'	/ssa?/	'sesat'
/saguð/	'segan'	/sulay?/	'sulit'
/sjew?/	'sejuk'		

t

/tbuɔ/

'tebal'

/tuao/

'tua'

/tingay/

'tinggi'

u

/ubeɔ/

'cengeng'

/ubewh/

'rubuh'